

**PERAN GURU DALAM MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN
YANG EFEKTIF DENGAN SISTEM DARING PADA MATA
PELAJARAN IPS KELAS VII DI SMP AVISENA JABON
SIDOARJO**

Skripsi



Oleh:

Luluk Mafula A. M

NIM 17130024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
JUNI, 2021**

**PERAN GURU DALAM MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN
YANG EFEKTIF DENGAN SISTEM DARING PADA MATA
PELAJARAN IPS Kelas VII DI SMP AVISENA JABON
SIDOARJO**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)*

Skripsi



Oleh:

Luluk Mafula A. M

NIM 17130024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
JUNI, 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN
PERAN GURU DALAM MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF
DENGAN SISTEM DARING PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS 7 DI SMP
AVISENA JABON SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

Luluk Mafula A. M

NIM. 17130024

Telah Disetujui

Pada Tanggal

9 Juni 2021

Oleh

Dosen Pembimbing




Dr. H. Ali Nasith M.Si., M.Pd.I

NIP.196407051986031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, MA

NIP. 197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

BALAMAN PENGESAHAN

Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dengan Sistem Daring Pada
Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP Avniena Jabon Sidarejo
SKRIPSI

Diperiapkan dan disusun oleh:
Luluk Mafida A. M (17130024)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Juni 2021 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

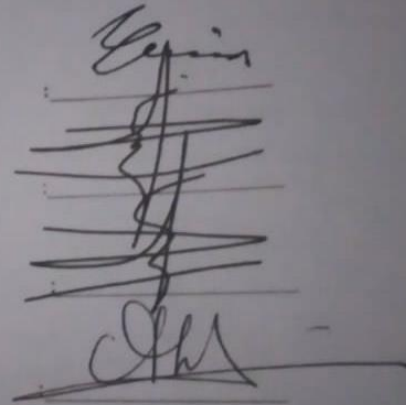
Tanda Tangan

Ketua Sidang
Des. M. Yunus M.Si
NIP. 196903241996031002

Sekretaris Sidang
Dr. H. Ali Nasith M.Si M.Pd.I
NIP. 196407051986031003

Pembimbing
Dr. H. Ali Nasith M.Si M.Pd.I
NIP. 196407051986031003

Penguji Utama
Dr. H. Ni'matuz Zuhro, M.Si
NIP. 197606192005012005



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817199831003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil Alamin

Skripsi ini saya persembahkan untuk, yang saya hormati dan saya cintai Ayah dan Ibu tercintaku (Purwaji dan Suliani) Yang selalu memberikan doa, motivasi, semangat serta bimbingan serta kasih sayang yang tak terhingga kepadaku. Semoga beliau selalu dalam perlindungan Allah SWT.

Adikku tersayang (Nurul Elok Mardiyah) yang selalu menyayangiku dan memberi semangat selalu. Semoga tali persaudaraan diantara kita abadi selamanya dan kepada mbh tersayang, lek, budhe yang selalu mendoakan dan memberikan semangat selalu

Dosen pembimbingku Bapak Ali Nasith terima kasih sudah membimbingku dengan sabar dan tulus ikhlas, serta selalu memotivasi dan mendoakan anak didiknya sukses selalu, semoga Allah SWT membalas semua jasa bapak dan selalu dalam lindungan Allah SWT

Tak lupa pula Guru-guru, dosen-dosen, ustadz-ustadzah yang telah mendidik dan memberikan ilmunya dengan hati tulus sayangnya kepadaku dan teman-teman seperjuanganku (Alfin, Riska, Nuril, Santi, Ziya) dan semua teman-teman di P.Ips angkatan 2017. Kalian selalu memotivasi dan memberikan semangat. Semoga kalian kedepannya sukses selalu.

Untuk semua yang membantu belajarku, memotivasiku selama di UIN Malang yang tak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas ketulusannya.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. " (QS. Al — Baqarah 2 : 236)

HALAMAN PERSETUJUAN

Dr. H. Ali Nasith M.Si., M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing

Hal : Skripsi Luluk Mafula A. M

Malang, 9 Juni 2021

Lamp :

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Luluk Mafula A. M


NIM : 17130024

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif
Dengan Sistem Daring Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP
Avisena Jabon Sidoarjo

*Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,


Dr. H. Ali Nasith M.si M.P.di
NIP. 196407051986031003

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah ini

Nama : Luluk Mafula A. M

Nim : 17130024

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dengan Sistem Daring Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Avisena Jabon Sidoarjo

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak dapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.



Malang, 9 juni, 2021

Luluk
Luluk Mafula A. M

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ *Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dengan Sistem Daring Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP Avisena Jabon Sidoarjo*” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebesaran seluruh manusia.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari kesempurnaan hanya milik Allah SWT, sedangkan kita hanya bisa berusaha meraih sedikit jalan untuk menuju kesempurnaan tersebut. Sehingga sekiranya ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis selalu menerima saran dan pihak manapun.

Dengan telah tersusunnya tugas akhir (Skripsi) ini, tidak lupa penulis bersyukur kepada Allah SWT dan mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof Dr. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

4. Dr. H. Ali Nasith M.Si., M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran serta selalu mendoakan anak didiknya untuk sukses selalu dan waktunya yang selalu menanyakan sampai mana skripsinya begitupun selalu memberikan arahan dan bimbingannya hingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Ayahandaku tercinta Bapak Purwaji dan ibunda tersayangku Ibu Suliani, yang telah banyak memberikan doa, kasih sayang, bimbingan, kepercayaan, kesabaran, segala bantuan moril dan materiil yang tiada terhitung demi kesuksesan anakmu ini.
6. Bapak dan ibu dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Bapak Misbachul Munir S.Th.I. M.Pd.I. yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpin.
8. Sahabat-sahabat Terbaikku (Nuril,Riska,Alfin,Ziya) yang telah memotivasi dan mendampingi selama berjuang melawan susahnyanya melawan skripsi ini.
9. Semua teman-teman P.IPS angkatan 2017 yang telah berjuang bersama meraih cita dan asa karena penulis bisa menjalani bangku perkuliahan dengan berbagai rasa dan warna kehidupan.
10. Terimakasih banyak kepada Yusuf Bachtiar yang sudah membantu sampai di titik ini dan selalu memotivasi aku untuk selalu semangat.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga laporan skripsi ini terselesaikan dengan baik dan lancar. Hanya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan doa yang diberikan dapat menjadi amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Kepada semua pihak tersebut diatas, semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang sepadan dan balasan yang berlipat ganda di dunia dan diakhirat, amin ya Rabbal`alamin.

Sebagai manusia biasa tentu dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi yang membacanya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayahnya kepada kita semua Amin.

Malang, Juni 2021

Penulis,

Luluk Mafula A.M

NIM: 17130024

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543

A. Huruf

ا = A	خ = Kh	ش = Sy	غ = G	ن = N
ب = B	د = D	ص = Sh	ف = F	و = W
ت = T	ذ = Dz	ض = Dl	ق = Q	ه = H
ث = Ts	ر = R	ط = Th	ك = K	ء =
ج = J	ز = Z	ظ = Zh	ل = L	ي = Y
ح = H	س = S	ع =	م = M	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = Aw

أي = Ay

أو = û

ي = î

DAFTAR TABEL

Tabel	1.1	Originalitas Penelitian.....	37
Tabel	1.2	Sistematika Pembahasan.....	43
Tabel	4.1	Jumlah guru dan karyawan di SMP Avisena Sidoarjo....	63
Tabel	4.2	Sarana dan Prasarana SMP Avisena Sidoarjo.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	2.1 Kerangka Berfikir	47
Gambar	4.1 Wawancara dengan guru ips kelas VII	70
Gambar	4.2 Wawancara dengan kepala sekolah SMP Avisena	78
Gambar	4.3 Guru mengelola kelas	79

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Surat izin penelitian
- Lampiran 4 : Surat izin penelitian dari sekolah
- Lampiran 5 : Bukti konsultasi
- Lampiran 6 : Rekomendasi ujian skripsi
- Lampiran 7 : Foto kegiatan penelitian

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
مستخلص البحث.....	xxi
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	8

F. Originalitas penelitian	8
G. Definisi Istilah	14
H. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II	18
KAJIAN PUSTAKA	18
A. Landasan Teori	18
1. Peranan Guru	18
2. Pembelajaran Yang Efektif.....	28
3. Pembelajaran Daring.....	35
4. Ilmu Pengetahuan Sosial	36
B. Kerangka Berfikir	39
BAB III.....	43
METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Kehadiran Peneliti	44
C. Lokasi Penelitian.....	44
D. Data Dan Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Analisis Data	48
G. Pengecekan keabsahan temuan.....	50
H. Tahap-Tahap Penelitian	51
BAB IV	54
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	54
A. PAPARAN DATA	54
1. Sejarah Berdirinya Objek Penelitian.....	54
2. Visi dan Misi SMP Avisena Kedungcangkring Jabon Sidoarjo.....	56
3. Data Guru dan Karyawan.....	56

4. Sarana dan Prasarana	58
B. Paparan Hasil Penelitian.....	59
1. Pembelajaran Sistem Daring Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS.	59
2. Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Selama Sistem Daring	63
3. Cara Mengatasi Masalah Kejenuhan Selama Pembelajaran Sistem Daring.....	69
BAB V.....	72
PEMBAHASAN	72
A. Pembelajaran Sistem Daring Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS. 72	
B. Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran yang Efektif Selama Sistem Daring.....	74
C. Cara Mengatasi Masalah Kejenuhan Selama Pembelajaran Sistem Daring 77	
BAB VI.....	81
PENUTUP.....	81
A. KESIMPULAN	81
B. SARAN.....	82
Daftar Pustaka.....	83
LAMPIRAN.....	86

ABSTRAK

Mafula, Luluk. 2021. *Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Selama Sistem Daring Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP Avisena Jabon Sidoarjo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi Dr. H. Ali Nasith M. Si., M. Pd.I
Kata Kunci: Peran Guru, Pembelajaran Efektif, Pembelajaran Daring.

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak lepas dari peran seorang guru sebagai pengajar di lingkungan sekolah. Guru dituntut memberikan yang terbaik untuk siswanya dan guru memegang peranan penting dalam menciptakan suatu pembelajaran yang efektif bagi siswa. Guru yang kompeten mampu menciptakan pembelajaran yang efektif selama sistem daring dengan menciptakan berbagai kreatifitas dan inovasi yang mudah difahami. Pembelajaran daring sendiri yaitu pembelajaran yang berbasis teknologi yang menggunakan aplikasi layanan berupa media online yang memang dirancang dan dibuat untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan

Dari penjabaran tersebut peneliti ingin merumuskan tujuan penelitian adalah untuk : (1) Untuk mengetahui pembelajaran sistem daring siswa kelas VII d SMP Avisena Jabom Sa Sidoarjo. (2) Mendeskripsikan peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif selama sistem daring. (3) Mengetahui dan memahami guru IPS untuk mengatasi masalah kejenuhan selama sistem daring.

Untuk mencapai tujuan diatas penelitian memperoleh data dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan metode ini diharapkan peneliti bisa memperoleh dat yang dibutuhkan oleh peneliti. Sehingga memperoleh data yang kongkrit sesuai kebutuhan penelitian yang dilakukan di SMP Avisena Jabon Sidoarjo.

Penelitian menunjukkan bahwa, (1) Pembelajaran selama adanya covid 19 ini di lakukan dengan full daring tetapi ketika semester genap diberlakukan dengan adanya pembelajaran luring guna untuk mengefektifkan siswa. (2) Peran guru yang diterapkan di SMP Avisena ini ada 4 yang *pertama* yaitu peran guru demonstrator dengan menunjukkan perilaku yang baik, peran guru *kedua* sebagai pengelola kelas yaitu mengelola kelas dengan sebaik mungkin supaya siswa merasa nyaman, *ketiga* peran guru sebagai mediator dan fasilitator yaitu guru mendesai dan merancang pembelajaran dengan sebaik mungkin dan yang *keempat* yaitu peran guru sebagai evaluator yaitu guru memberikan evaluasi pembelajaran selama pembelajaran selesai. (3) untuk menghilangkan kejenuhan selama pembelajaran guru memberikan motivasi pada siswa, media yang digunakan semenarik mungkin dan diadakannya pembelajaran secara luring.

ABSTRACT

Mafula, Luluk. 2021. *Teachers Role in Creating Effective Learning During Online System towards Social Science Subject Grade VII at Avisena Jabon Sidoarjo Junior High School*. Thesis. Department of Social Science Education, Faculty of Education and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor Dr. H. Ali Nasith M. Si., M. Pd.I

Keywords: Teachers Role, Effective Learning, Online Learning.

The success of a learning can not be separated from the teachers role as an educator in the school environment. Teachers are required to give the best for their students and teachers play an important role in creating an effective learning for students. Competent teacher is able to create effective learning during the online system by creating various creativity and innovations that are easy to understand. Online learning is learning-based technologies that use the application form online media services that are designed and made to be used in the learning process in the world of education.

From the explanation that researchers want to formulate research objectives are: (1) To find out the online learning system for students of grade VII at Avisena Jabon Sidoarjo Junior High School. (2) To describe the teacher's role in creating effective learning during the online system. (3) To know and understand social science teachers to overcome the boredom problem during the online system.

To achieve the above objectives, the research obtained data using qualitative descriptive research, that are observation, interviews and documentation. With this method, it is hoped that researcher can obtain the data needed in order to obtain concrete data according to the needs of research conducted at Avisena Jabon Sidoarjo Junior High School.

The research shows that, (1) The learning during this covid-19 is carried out fully online but when the semester is even it is enforced with normal learning in order to make students more effective. (2) There are 4 teachers roles applied at Avisena Junior High School, the first is the role of the demonstrator teacher by showing good behavior, the second teacher's role as class manager is to manage the class as well as possible so that students feel comfortable, the third teachers role as a mediator and facilitator is the teacher design learning as well as possible and the fourth is the teachers role as an evaluator, which is the teacher provides an evaluation of learning during the completion of learning. (3) To eliminate boredom during learning the teacher motivates students, the media used is as attractive as possible and offline learning is held.

مستخلص البحث

نظام عبر مافولا، لولوك. ٢٠٢١. دور المعلمين في تكوين التعلم الفعال أثناء الإنترنت للمادة الاجتماعية للصف السابع في المدرسة الثانوية أيسينا، جابون سيدوارجو. بحث جامعي. قسم تعليم العلوم الاجتماعية بكلية التربية وتدريب جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: . المعلمين دكتور. الحاج. علي نصيط، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: دور المعلم، التعلم الفعال، التعلم عبر الإنترنت

البيئة المدرسية. لا يمكن فصل نجاح التعلم عن دور المعلم في التعليم داخل يطلب من المعلمين تقديم الأفضل لطلابهم ومعلميهم يقوم بدور هام في تكوين التعلم يستطيع المعلمون الأكفاء إنشاء التعلم الفعال أثناء النظام عبر .الفعال لطلابهم الإنترنت من خلال تكوين المجموعة المتنوعة من الإبداع والابتكار الذي يسهل فهمه. التعلم عبر الإنترنت نفسها، أي التعلم القائم على التكنولوجيا الذي يستخدم تطبيق الخدمة في شكل الوسائط عبر الإنترنت التي تم تصميمها وإنشاؤها لاستخدامها في عملية التعلم في عالم التعليم.

لمعرفة نظام) من هذا الوصف، تريد الباحثة صياغة أهداف البحث هي: (١) التعلم عبر الإنترنت لطلاب الصف السابع في المدرسة الثانوية أيسينا جابون سيدوارجو. (٢) للوصف دور المعلم في تكوين التعلم الفعال أثناء نظام عبر الإنترنت. (٣) للمعرفة ولفهم معلمي الدراسات الاجتماعية للتغلب على مشكلة التشعب أثناء اتصال النظام عبر الإنترنت.

لتحقيق الأهداف المذكورة في الأعلى، حصل البحث على البيانات باستخدام من الوصفي النوعي بطريقة الملاحظة والمقابلات والتوثيق. حسب الطريقة البحث تمت الحصول المأمول أن تتمكن الباحثة من الحصول على البيانات المحتاجة حتى على البيانات المحددة وفقاً لاحتياجات البحث الذي تم إجراؤه في المدرسة الثانوية أيسينا جابون سيدوارجو.

عبر الإنترنت كانت نتائج البحث تظهر أن (١) يتم التعلم خلال هذا كوفيد ١٩ بالكامل كله ولكن حتى الفصل الدراسي يتم تطبيقه بالتعلم دون الاتصال عبر من أجل فعال الطلاب تماما. (٢) دور المعلم المطبق في المدرسة الثانوية الإنترنت هو أربعة أحوال، الأول هو دور المعلم المنسق من خلال إظهار السلوك الجيد، ثانياً والشعور دور المعلم كمدير الفصل أي إدارة الفصل قدر الإمكان حتى يتمكن الطلاب بالراحة، ثالثاً دور المعلم كالوسيط هي تصميمات المعلم وتصميم التعلم بقدر كمثل المقيّم أي أن يقدم المعلم تقييماً كاملاً للتعلم أثناء الإمكان والرابع هو دور المعلم التعلم. (٣) من أجل القضاء على الملل أثناء التعلم يحفز المعلم الطلاب ووسائل والذي يتم استخدامه بشكل جذاب قدر الإمكان وعقد التعلم دون الاتصال عبر الإعلام الإنترنت.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO ini menetapkan virus covid 19 ini sebagai pandemi. Adanya pandemi Covid-19 ini melanda keseluruhan negeri di belahan dunia termasuk Indonesia. Maka salah satu untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 ini yaitu dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*.¹

Begitu sangat banyak dampak virus covid-19 pada kehidupan masyarakat salah satunya yaitu dalam dunia pendidikan yang mana bisa terlihat pada kebijakan pemerintah pusat hingga daerah yang memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai perguruan tinggi. Maka diharapkan kepada seluruh lembaga pendidikan tidak melakukan dengan secara tatap muka hal ini menuntut para pendidik untuk lebih kreatif mengelola pembelajaran secara online atau pembelajaran daring, sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung. Tidak terkecuali pendidik PAUD juga harus dituntut lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran secara online atau pembelajaran daring.²

Pembelajaran secara online atau pembelajaran daring ini menggunakan dengan berbagai model sistem pembelajaran yaitu tergantung kebijakan dari guru mata pelajaran masing-masing. Salah satunya dengan menggunakan Zoom, Google Meet, Grup Whatsapp, Google Clasroom, dan ada juga yang

¹ WHO tetapkan Covid 19 Sebagai Pandemi (2020,12 Maret Dinkes,Gorontalo), Melalui (<https://dinkes.gorontaloprov.go.id/who-tetapkan-covid-19-sebagai-pandemi/>). Di akses pada tanggal 21 November 2020 Pukul 08.35 WIB

² Anhusadar & N Nurdin. "Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19". Jurnal Obsesi. ISSN: 2549-8959 Volume 5 Issue 1 2021.

menggunakan penelitian atau dengan memberikan tugas pada siswanya. Dengan adanya sistem pembelajaran tersebut maka seorang guru diwajibkan untuk lebih kreatif dan lebih efektif dalam melaksanakan pembelajaran Daring tersebut.

Karena pada hakikatnya Seorang guru itu memiliki tanggung jawab yang sangat besar yang mana sudah tertera Pada Undang-Undang No 14 tahun 2005 pada Pasal 6 menyebutkan bahwa Kedudukan guru dan dosen itu sebagai tenaga profesional yang bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Pendidikan merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan dalam pendidikan, yang berkaitan erat dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas ataupun dengan secara daring. Oleh karena itu diperlukan peran guru yang kompeten dan bertanggung jawab agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Guru itu harus meningkatkan perannya karena dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagai tanggung jawab besar itu terdapat pada seorang guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif apalagi dalam kondisi seperti ini seorang guru harus lebih kreatif untuk bisa mengefektifkan siswa-siswinya belajar seperti biasanya dengan tatap muka karena dengan sistem daring sulit sekali untuk bisa membuat para

³ Undang Undang. 2005. Undang Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta : Sinar Grafika.

siswanya bisa efektif dan rajin. Maka dari itu Peran guru itu sangat penting dalam pembelajaran tersebut.

Peran guru sangat besar dalam mengelola kelas, mengelola program pembelajaran. Oleh karena itu guru tanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru merupakan sentral dan salah satu sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus mempunyai daya kreatifitas dan inisiatif dalam mengelola kelas apalagi pembelajaran dalam situasi seperti ini peran guru sangat penting. karena gurulah yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas terutama keadaan siswa secara psikologis dengan latar belakang yang dimiliki oleh masing-masing siswa begitupun guru tau bagaimana cara mengefektifkan pembelajaran.⁴

Keefektifan dalam pembelajaran daring ini sangat perlu dan penting karena kondisi siswa hanya berdiam saja didalam rumah dengan seperti itu pasti mereka merasakan kebosenan, dengan adanya hal itu maka seorang guru harus kreatif dan efektif dalam berlangsungnya pembelajaran supaya siswa tetap semangat dalam melakukan pembelajaran tersebut. Apalagi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada sekolah menengah itu memerlukan partisipasi yang aktif baik secara fisik maupun secara mental. Begitupun seorang guru harus sering memberikan motivasi kepada siswa yaitu mereka harus selalu semangat belajar begitupun harus selalu menjaga kesehatan di tengah pandemi Covid-19 ini. Karena ketika seorang guru sering memberikan motivasi kepada siswanya maka akan timbul rasa semangat belajar, dan selalu aktif dalam pembelajaran tersebut. Karena keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi seorang guru itu dalam melaksanakan pembelajaran tersebut.

Begitupun keberhasilan siswa itu dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi atau bagaimana peran guru itu dalam melakukan pembelajaran. Mengajar tidak

⁴ Zainal Aqib, Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran (Surabaya: Insan Cendikia, 2002), hlm. 82

sekedar menstrasfer ilmu pengetahuan (transfer of knowlage). Guru berperan sebagai pembimbing perjalanan (journey) untuk mencapai tujuan. Istilah perjalanan merupakan proses pembelajaran sehingga guru harus membimbing berbagai kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, walau dengan keadaan apapun seorang guru itu harus bertanggung jawab atas pembelajaran yang dilakukan.

Apalagi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial itu menyangkut atau membahasa tentang masalah sosial yang ada dilingkungan sekitar jadi seorang guru harus bisa memberikan contoh, berikan yang baik bagaimana ketika mereka menghadapi masalah diluar sana ketika beranjak dewasa nanti. Ilmu sosial ini tidak bisa belajar hanya dengan teori saja tetapi mereka harus juga didasari dengan penerepan yang ada dilingkungan setempat. Walaupun kegiatan pembelajaran dengan daring seorang guru tidak boleh memberikan pembelajaran hanya sekedar teori saja tetapi harus juga penerapan,karena dengan adanya penerapan atau meneliti di lingkungan setempat maka siswanya bisa faham dan mengerti tentang pembelajaran yang didapat.

Dengan adanya pembelajaran sistem daring ini tentu ada kelebihan dan kekurangan, kekurangan dari pembelajaran tersebut siswa hanya mendengarkan saja dan itu belum tentu mereka faham dan mengerti tentunya mereka bosan, untuk kelebihan mereka bisa meneliti atau melihat keadaan setempat yang berada di tempat tinggal mereka masing-masing. Bisa melihat kendala, masalah apa yang terjadi dilingkungan itu dengan adanya itu jadi mereka bisa cepat menangkap dan mengetahui keadaan di sekitar .

Sekolah SMP Avisena ini pada waktu pembelajaran masa pandemi ini sekolah menerapkan pembelajaran dengan 2 model pembelajaran yaitu bagi anak Pondok itu sekolahnya dengan Luring yaitu salah satu anak mengambil materi yang sudah

di foto copy oleh pihak sekolah dan untuk anak yang tidak berada di Pondok sekolahnya dengan Daring. Dengan informasi yang didapat maka peneliti ingin meneliti sekolah tersebut apakah dengan pembelajaran secara Daring ini siswanya tetap efektif dan apakah pembelajarannya bisa difaham dengan semaksimal mungkin dan begitu juga dengan adanya tugas apakah mereka mengandalkan copy past saja atau sebaliknya karena dengan kondisi begini anak-anak merasakan kejenuhan dan sangat bosan sekali, apakah dengan pembelajaran tersebut seorang guru sudah menerapkan peran guru dengan sebaik mungkin.

Di SMP AVisen ini merasa kebingungan dan merasa keberatan dengan penetapan diadakannya pembelajaran daring karena tidak semua mempunyai hp android dan ada siswa yang bertempat tinggal di pondok dari situ kepala sekolah memutuskan untuk datang ke sekolah guna mengambil foto copy materi yang disediakan oleh pihak sekolah tetapi tidak semua siswa yang faham dan aktif dalam mengikuti pembelajaran berlangsung, sehingga pada semester dua kepala sekolah dan guru mengadakan pembelajaran dengan secara daring yaitu dua hari sekali. Dengan diadakannya luring siswa lebih senang dan bisa aktif dalam pembelajaran berlangsung dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti siswa lebih senang dan lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung dengan Luring karena dengan pembelajaran daring siswa bosan dan jenuh. Siswa juga merasakan tidak faham dengan adanya pembelajaran yang dilakukan dengan secara daring karena pembelajaran tidak begitu dijelaskan dengan secara detail dan secara terperinci

Jadi dengan adanya permasalahan tersebut tentang pembelajaran sistem daring maka saya ingin meneliti di salah satu sekolah yang berada di Sidoarjo yang mana saya akan meneliti tentang **“peran seorang guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif selama sistem daring pada mata pelajaran IPS Kelas 7 di SMP Avisena Jabon Sidoarjo”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian Sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran sistem daring siswa Kelas 7 Di SMP Avisena Jabon Sidoarjo pada mata pelajaran IPS?
2. Bagaimana peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif selama sistem daring pada mata pelajaran IPS Kelas 7 di SMP Avisena Jabon Sidoarjo?
3. Bagaimana guru IPS mengatasi masalah kejenuhan pembelajaran sistem daring Kelas 7 di SMP Avisena Jabon Sidorajo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui dan memahami pembelajaran sistem daring siswa kelas 7 Di SMP Avisena Jabon Sidoarjo pada mata pelajaran IPS.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif selama sistem daring pada mata pelajaran ips kelas 7 di SMP Avisena Jabon Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui dan memahami guru IPS dalam mengatasi masalah kejenuhan pembelajaran sistem daring kelas 7 di SMP Avisena Jabon Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari peneliti ini diharapkan untuk memberikan dampak terhadap lembaga pendidikan, harapannya supaya manfaat tersebut bisa dirasakan oleh objek yang diteliti maupun kepada peneliti dan berikut penjabarannya:

1. Manfaat Teoritis

Bisa memberikan bukti konkrit keyakinan bahwa peran guru itu sangat penting dalam berjalannya pembelajaran apalagi dengan sistem daring bukan

hanya seorang guru menyampaikan ilmu saja tanpa mengetahui siswanya faham atau tidak. Begitupun Bisa memberikan masukan bagi guru dalam memaksimalkan, mengefektifkan pembelajaran dalam sistem daring karena pembelajaran bukan hanya memberikan tugas saja yang sangat banyak tanpa ada penjelasan apapun karena dalam sistem daring siswa sangat perlu dalam bimbingan pembelajaran begitupun keefektifan pembelajaran dan Sebagian informasi yang berguna dalam memperkaya ilmu pengetahuan mengenai peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif pada khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada sistem daring di Kelas 7 yang mungkin akan diteliti dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah khasanah ilmu, wawasan dan pengalaman bagi peneliti yang dapat dijadikan modal utama untuk terjun dalam dunia pendidikan sehingga mereka dapat mengajarkan kepada siswanya sesuai dengan tanggung jawab yang teremban bahkan bisa mengajarkan pada siswa secara maksimal baik secara tatap muka atau secara daring Sehingga akan terciptanya pembelajaran yang efektif dalam kegiatan pembelajaran dan sampai pada tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi para pendidik tentang perlunya mengetahui peran guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif bagi siswa apalagi pembelajaran yang tidak pernah dilakukan selama ini yaitu dengan sistem daring khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan masukan sebagai pendidik dalam menjalankan seluruh peranannya yaitu bisa mengefektifkan pembelajaran IPS baik secara tatap muka atau daring.

d. Bagi Siswa

Memberikan masukan kepada siswa bahwa efektif dalam pembelajaran itu sangat penting karena ketika siswa bisa aktif dalam pembelajaran wawasan bisa bertambah dan luas bitupu juga bisa meningkatkan efektif dalam pembelajaran dan bisa meningkatkan prestasi belajar IPS.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman terhadap pembahasan penulisan tersebut disini pembahasan tidak menyebar luas dan supaya pembahasannya jelas, maka perlu membatasi ruang lingkup pembahasannya yang terfokus pada Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dengan Sistem Daring pada Mata Pelajara IPS kelas 7 di SMP Avisena Jabon Sidoarjo. Peran guru dalam pembahasan ini meliputi 5 peran yang paling dominan dalam proses pembelajaran yaitu peran sebagai lecture atau demonstrator, peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator, guru sebagai evaluator. Karena seorang peran guru tidak hanya sekedar mengajar kan siswanya faham dalam pelajaran saja tetapi harus juga menjadi guru yang multifungsi. Apalagi dalam pembelajaran daring ini peran guru sangat berfungsi untuk menciptakan pembelajaran tersebut. Karena tidak mungkin seorang guru mengajar tidak dilandasi dengan peran karena peran seoarng Guru itu sangat banyak makanya seorang guru harus faham dengan peran mereka yaitu sebagai Guru.

F. Originalitas penelitian

Originalitas penelitian terdahulu ini untuk menentukan dan menemukan perbedaan peneliti yang terdahulu dengan peneliti yang di angkat oleh peneliti sekarang ini. Tujuannya yaitu untuk menghindari tulisan ataupun pengulangan pembahasan dengan gaya yang sama. Sehingga disini peneliti ingin menjabarkan pada penelitian terdahulu Dan tidak terjadi kesala fahaman. Untuk penjelasan originalitas penelitiannya, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hendra (2017) dalam skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Laboratorium Malang", Skripsi Jurusan IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri UIN Malang. Pada hasil penelitian tersebut diketahui bahwa proses kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru berdampak positif terhadap hasil belajar siswa karena dengan adanya sosok seorang guru yang bertanggung jawab terhadap kondisi kelas dan suasana di dalam kelas sehingga terciptanya suasana belajar yang kondusif. Selain itu proses pembelajaran di kelas juga didukung dengan alat bantu seperti LCD dan proyektor sebagai penunjang belajar jadi siswa lebih memahami materi yang diberikan oleh guru. Agar proses pembelajaran di dalam kelas tidak monoton guru juga membagi kelompok belajar agar siswa lebih aktif dalam melakukan interaksi sosial bersama teman sebaya. Dalam hal ini yang dibutuhkan yaitu bagaimana peran seorang guru memegang kendali penuh atas proses kegiatan belajar di kelas. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya yaitu sama-sama terkait tentang peran guru dalam pembelajaran. Adapun perbedaannya yaitu peneliti terdahulu ingin meneliti motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi kelas XI di SMA Laboratorium Malang sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif selama sistem daring pada mata pelajaran IPS di SMP Avisena Jabon Sidoarjo.⁵
2. Penelitian yang dilakukan oleh Gesit Rahmadhani (2016) dalam skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD Gugus Gatotkaca Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang", Skripsi Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pada hasil penelitian tersebut diketahui bahwa telah melaksanakan

⁵ Hendra "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Di SMA Laboratorium Malang". Skripsi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri UIN Malang. (2017).

peran guru dalam proses pembelajaran IPS secara sangat baik dengan persentase rata-rata 81,17%. Hal ini dapat dilihat bahwa SD Negeri Kembangarum 02 mendapat skor 98 dengan persentase 90,74% .Kemudian SD Negeri Kembangarum 03 mendapat skor 86 dengan persentase 79,63%. SD Negeri Krapyak memperoleh skor 88 dengan persentase 81,48%. SD Tambakharjo mendapat skor 81 dengan persentase 75%. SD Darussalam mendapat skor 80 dengan persentase 74,07% dan SD Bunda Hati Kudus mendapat skor 93 dengan persentase 86,11%. Siswa dalam pembelajaran IPS merasa senang dan tidak merasa bosan. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket siswa bahwa guru telah menjalankan perannya dengan baik. Sehingga pembelajaran terlihat terlihat tidak monoton dan siswa lebih memahami isi materi yang disampaikan oleh guru. Pada penelitian ini ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang peran guru dan pembelajar IPS, adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti pembelajaran IPS SD kelas IV dan yang diteliti itu proses pembelajarannya sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif selama sistem daring pada mata pelajaran IPS di SMP Avisena Jabon Sidoarjo.⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Sri Utami (2013) dalam skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Malang" Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas UIN Malang. Pada hasil penelitian tersebut diketahui bahwa Peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif mata Ilmu Pengetahuan Alam kelas V Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Mojokerto adalah sebagai demonstrator, pembimbing, pengelola kelas,

⁶ Gesit Rahmadhani "Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD Gugus Gatokaca Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang". Skripsi Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. (2016).

mediator dan fasilitator, evaluator. Pada penelitian ini ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya yaitu sama terkait tentang peran guru dan efektifitas, adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti pembelajaran IPS pada anak sekolah SD penelitiannya tidak ada daringnya dan memfokuskan pada 5 peran guru yaitu guru sebagai demonstrator, pembimbing, pengelola kelas, pembimbing, evaluator, mediator dan fasilitator. sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu tentang peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif selama sistem daring pada mata pelajaran IPS di SMP Avisena Jabon Sidoarjo.⁷

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mukhlisin (2007) dalam skripsi yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP 1 Tlanakan Kabupaten Pamekasan — Madura". Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas UIN Malang. Pada hasil penelitian tersebut diketahui bahwa Penelitian ini memfokuskan pada mata pelajaran Agama Islam di tingkat pendidikan menengah pertama. Memfokuskan untuk mengetahui peran guru agama islam dalam meningkatkan Efektifitas pembelajaran pendidikan agama islam di SMP 1 Tlanakan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran sangat penting, peran guru sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing dan pembina siswa dalam belajar baik di dalam maupun diluar kelas. Dalam pembelajaran guru menggunakan media dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi. Guru Pendidikan Agama Islam mengadakan tambahan pelajaran agar pembelajaran dapat maksimal. Pada penelitian ini ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya yaitu sama terkait tentang peran guru dan efektifitas

⁷ Yuni Sri Utami "Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Malang" . Skripsi Jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri UIN Malang. (2013).

pembelajaran, adapun perbedaannya yaitu peneliti terdahulu fokus meneliti pembelajaran PAI penelitiannya tidak ada sistem daring, kalau penelitian yang akan diteliti itu adalah peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif selama sistem daring pada mata pelajaran IPS di SMP Avisena Jabon Sidoarjo.⁸

5. Penelitian yang dilakukan oleh Iffah Rosyidah (2019) " dalam skripsi yang berjudul "Peran Guru Kelas Dalam Menciptakan Suasana Pembelajaran Yang Efektif Dan Menyenangkan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa ((Studi Kasus di Kelas II Umar MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang) Tahun 2017/2018. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Pada hasil penelitian tersebut diketahui bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru kelas II Umar berdampak positif terhadap respon peserta didik, karena dengan adanya pemaksimalan peran guru sebagai organisator dapat tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Meski demikian terkadang proses pembelajaran tidak berlangsung efektif. Selama proses pembelajaran yang berlangsung pembelajaran didukung dengan metode pembelajaran seperti card sort, peserta didik menjadi antusias dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Agar proses pembelajaran di dalam kelas tidak membosankan guru merubah posisi duduk menjadi beberapa macam bentuk seperti bentuk lingkaran, sehingga siswa tetap antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Pada penelitian ini ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas atau meneliti tentang peran guru dalam pembelajaran dan efektifitas, adapun perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu lebih fokus pada peran guru kelas, fokus meneliti anak kelas II MI dan Motivasi belajar

⁸ Mukhlisin, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP 1 Tlanakan Kabupaten Pamekasan — Madura", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007.

siswa sedangkan untuk penelitian yang akan diteliti yaitu fokus pada mata pelajaran IPS selama sistem daring.⁹

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/DI I), Penerbit, Dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Hendra "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Di SMA Laboratorium Malang". Skripsi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri UIN Malang. (2017).	Sama terkait tentang Peran Guru	Peneliti terdahulu fokus pada Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi Kelas XI di SMA Laboratorium	Peneliti mengetahui Peran guru dalam memotivasi belajar siswa
2	Gesit Rahmadhani "Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD Gugus Gatotkaca Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang". Skripsi Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. (2016).	Sama tentang peran guru dan Pembelajaran IPS	Peneliti terdahulu fokus meneliti tentang proses pembelajaran IPS Kelas IV	Peneliti mengetahui peran guru dalam proses pembelajaran IPS.
3	Yuni Sri Utami "Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Malang". Skripsi Jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri UIN Malang. (2013).	Sama terkait tentang Peran guru dan Efektif pembelajaran	Peneliti terdahulu fokus meneliti tentang peran Guru menciptakan Pembelajaran Efektif mata pelajaran IPA dan tidak ada daringnya.	Peneliti mengetahui peran guru dan menciptakan pembelajaran Efektif

⁹ Iffah Rosyidah "Peran Guru Kelas Dalam Menciptakan Suasana Pembelajaran Yang Efektif Dan Menyenangkan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Kelas II Umar MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang) Tahun 2017/2018. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. (2019

4	Mukhlisin "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP 1 Tlanakan Kabupaten Pamekasan —Madura". Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas UIN Malang. (2007)	sama terkait tentang peran guru dan efektifitas pembelajaran	fokus meneliti pembelajaran PAI penelitiannya tidak ada sistem daring.	Peneliti mengetahui peran guru dan efektifitas pembelajaran PAI
5	Iffah Rosyidah "Peran Guru Kelas Dalam Menciptakan Suasana Pembelajaran Yang Efektif Dan Menyenangkan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Kelas II Umar MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang) Tahun 2017/2018. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiy Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. (2019)	sama-sama membahas atau meneliti tentang peran guru dalam pembelajaran efektifitas.	lebih fokus pada peran guru kelas, fokus meneliti anak kelas II MI dan Motivasi belajar siswa.	Peneliti mengetahui peran guru di Madrasah Ibtidaiyah.

G. Definisi Istilah

Untuk menjaga dan supaya tidak terjadi kesalahfahaman makna, maka disini akan dipertegaskan terlebih dahulu tentang definisi Operasional yang dipakai pada penelitian ini, maka perlu ada penekanan istilah pada penelitian ini yang berjudul “Peran Guru dalam Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dengan Sistem Daring pada Mata Pelajaran IPS kelas 7 di SMP Avisena Jabon Sidoarjo”

1. Peran Guru

Pada pembelajaran tentunya guru itu adalah Peran guru yang dilakukan oleh seorang guru untuk pengajar dan mendidik siswa, peran guru dalam pembelajaran itu perlu karena berjalannya pembelajaran itu tergantung guru bagaimana beliau menerapkan dan bagaimana beliau membimbing berjalannya

pembelajaran dengan baik. peran penting dalam pembelajaran tersebut, karena guru itu harus benar-benar memberikan contoh yang baik buat siswanya, Mengajar dibutuhkan untuk menciptakan pembelajaran yang baik dan sesuai agar pembelajaran di dalam kelas dapat terlaksana serta dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran, karena belajar itu bukan hanya sekedar bisa dan mengerti tentang istilah saja tetapi mereka faham secara teori.

Dengan demikian diharapkan terciptanya pembelajaran yang efektif dan menjadikan peserta didik sebagai individu yang berakhlak mulia, supaya dikemudian hari dia bisa mengerti akhlak yang baik untuk di lakukan dan mana akhlak buruk yang seharusnya tidak dilakukan.

2. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran itu dilakukan dengan secara tatap muka dan tidak pernah dilakukan dengan secara daring tetapi pada pembelajaran tahun 2020 ini pembelajaran dilakukan dengan secara daring dikarenakan adanya virus covid 19, begitupun pergantian pembelajaran baru juga dilakukan dengan secara daring, jadi pembelajaran ini dilakukan dengan secara interaksi dengan menggunakan media-media lain supaya pembelajaran ini bisa berlangsung dan tetap menuntut ilmu walau tidak secara tatap muka.

Tidak semua guru bisa memberikan atau menerapkan keefektifan siswanya apalagi dengan adanya pembelajaran daring ini. Ketika seorang guru tidak efektif dalam pembelajaran maka siswanya malas untuk belajar apalagi mendengarkan penjelasan gurunya. Dengan adanya interaksi yang baik diharapkan siswa dapat belajar dengan nyaman tanpa adanya tekanan atau takut kepada guru sehingga Memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran Efektif ini sangat perlu diterapkan oleh seorang guru supaya dalam pembelajaran itu nyaman dan tentram, bukan nyaman disalah satunya

tetapi nyaman di dua-duanya makanya perlu terbentuknya interaksi antara guru dan siswanya, seorang guru harus dekat dengan siswanya tetapi guru harus mengerti batasan supaya seorang guru itu faham dan mengerti bagaimana karakternya satu-satu siswanya supaya bisa terbentuknya pembelajaran yang efektif. Begitupun seorang guru tidak hanya memberikan tugas saja yang sangat banyak mereka juga perlu pemahaman.

3. Pembelajaran Daring

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet.

4. Ilmu Pengetahuan sosial

Ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu-ilmu yang disederhanakan atau yang dipilih untuk penggunaan program pendidikan di sekolah dan bagi pelajar yang sederajat.¹⁰ ilmu sosial ini banyak cabangnya makanya ilmu pengetahuan sosial ini disederhanakan.

H. Sistematika Pembahasan

Pada pembahasan suatu permasalahan itu harus didasari oleh kerangka berfikir:

Tabel 1.1 Sistematika Pembahasan

BAB	ISI
I PENDAHULUAN	Pendahuluan adalah bab pertama dari Proposal Skripsi yang mengantarkan pembaca untuk dapat membaca mengapa penelitian ini dilaksanakan, apa pentingnya penelitian untuk diteliti dan apa yang diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu pada bab pendahuluan ini memuat mengenai “Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif dengan sistem daring pada mata pelajaran IPS kelas 7 Di SMP Avisena Jabon Sidoarjo”.
II KAJIAN PUSTAKA	Kajian pustaka ini berfungsi sebagai pegangan dan acuan pada peneliti secara teoritik ini berfungsi sebagai acuan secara teori dalam melakukan penelitian ini, di dalamnya di jelaskan bahwa mengenai tentang peran guru menciptakan pembelajaran yang efektif dengan sistem darig pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan kerangka

¹⁰ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta, Rineka Cipta), Hlm. 2.

	berfikir.
III METODE PENELITIAN	Metode penelitian, dalam bab ini berisi mengenai uraian mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian
IV PAPARAN DAN ANALISIS DATA	Pada bab IV berikut ini memuat data dan temuan yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan sesuai pada bab III. Adapun uraian tersebut terdiri atas latar belakang objek penelitian serta paparan dan analisis data yang diperoleh di lapangan.
V HASIL PENELITIAN	Pembahasan pada bab V berikut ini adalah pembahasan yang akan membahas hasil penelitian secara terperinci yang disesuaikan dengan berbagai temuan data yang diperoleh di lapangan yang tercantum pada bab IV.
VI PENUTUP	Pada bab VI memuat kesimpulan dari segala hal yang telah diuraikan dalam bab yang mendahuluinya. Pada bab VI berisi 2 pokok penting yaitu kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Peranan Guru

a. Pengertian Guru

Guru itu adalah seorang yang mengatur jalannya pembelajaran di sekolah baik dalam kelas ataupun diluar kelas ketika pembelajaran dilakukan dengan secara indoor, Guru adalah titik sentral di pendidikan ketika sebuah pendidikan tidak adanya guru tentu pembelajaran tidak bisa berjalan begitupun Seorang guru juga diukur kesuksesannya ketika beliau menyampaikan materi dengan baik dan benar-benar memahamkan semua siswanya.

Sedangkan seorang guru kalau di Jawa biasanya mengartikan seorang guru dengan “digugu dan ditiru”. Maksud dari kata “digugu” adalah ucapan seorang guru harus selalu diperhatikan, begitupun perintah guru harus dilaksanakan, sosok guru harus dihormati walau seorang murid bertemu di jalan dan penjelasan guru harus dipahami oleh seluruh muridnya. Sedangkan maksud dari “ditiru” adalah sikap guru watak guru, dan cara penampilan guru harus mencerminkan yang baik, bagus dan sopan begitupun setiap gerak-gerik guru haruslah mencerminkan sesuatu yang baik. Karena apapun yang dilakukan oleh guru akan dilihat oleh muridnya bahkan bisa ditiru oleh muridnya maka dari itu seorang guru harus melihatkan perilaku dan tingkah laku yang baik supaya muridnya bisa meniru perilaku sang guru dan Seorang guru harus bisa profesional,

dimanapun beliau berada maka ia harus bisa menyesuaikan diri dengan baik terhadap keadaan apapun walau beliau sedang ada masalah atau sedang dalam tidak baik-baik saja seorang guru harus tetap profesional dalam mengajar supaya pembelajaran tetap berjalan dengan lancar.¹¹ Makanya seorang guru harus benar-benar profesional.

Seorang guru itu adalah guru profesional karena secara implisit beliau itu telah merelakan dirinya untuk menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan terpikul pada orang tua.¹² Menurut Moh. Uzer Uzman Menjadi Guru Profesional itu adalah guru yang meliputi peran guru sebagai demonstrator, peran guru sebagai pengelola kelas, peran guru sebagai mediator dan fasilitator, peran guru sebagai evaluator, peran guru sebagai pembimbing, peran guru dalam pengadministrasi, peran guru secara pribadi dan peran guru secara psikologis, maka akan yang kami bahas lebih detail itu tentang peran guru, supaya dengan adanya penelitian ini semoga guru faham dan mengerti bahwa guru itu bukan hanya sekedar menjelaskan dan memberikan tugas saja pada siswanya.

Allah swt secara tegas memberikan penjelasan dan tuntunan kepada manusia agar tidak mengerjakan sesuatu diluar kemampuannya. Ayat inilah yang menurut hemat penulis dapat digunakan sebagai dasar agar pekerjaan dilakukan secara profesional. Dalam pandangan penulis, ayat-ayat Al-Quran tidak secara tersurat/tegas berbicara tentang profesionalisme. Profesionalisme guru dalam al-Quran sesungguhnya diambilkan dari adanya pendapat mufasir yang memberikan penekanan terhadap makna kata ala makanatikum (pada Al-Zumar: 39) Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

فَلْيَقْرَأُوا عَلَيَّ مَا نُنزِّلُ عَلَيْكُمْ إِنِّي عَاوِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۝

¹¹ Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.15

¹² Zakariyah Daradnjat ,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2011), hlm. 39.

"Katakanlah (Muhammad), Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui," (QS. Az-Zumar 39: Ayat 39)

dan kata ala syakilatihi (pada surat Al-Isra: 84). Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَأْنِهِ فَمَنْ كَرِهَ لَكُمْ شَيْئًا فَسَاءَ مَا يَحْكُمُونَ

"Katakanlah (Muhammad), Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya." (QS. Al-Isra' 17: Ayat 84)

Kedua kata tersebut yakni kata ala makanatikum mempunyai makna tempat, derajat, kedudukan, kemampuan, kekuatan, keadaan seseorang, puncak kemampuan yang dimiliki seseorang, atau keadaan yang tetap atas sesuatu yang terjadi secara terus menerus sepanjang waktu, kekuatan penuh untuk melaksanakan sesuatu. Dari sinilah yang dapat ditarik pemahaman bahwa Al-Quran memberikan isyarat pekerjaan itu harus dilakukan secara profesional. Demikian pula dengan profesi guru harus dilakukan secara profesional.¹³

Guru itu adalah suri tauladan tempat bertanya maupun seorang pengerak kearah kemajuan yang positif dan baik yang ada dalam lingkungannya.¹⁴ Sedangkan pengertian guru dalam konteks pendidikan islam secara Etimologi guru itu disebut dengan murabbi, muallim, dan muaddib.¹⁵ Kata Murabbi itu berasal dari kata rabba, yurabbi sedangkan kata muallim berasal dari isim fail yang diambil dari kara allama, yuallimu sebagaimana yang tertera dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

¹³

¹⁴ Yusak Burhanudin, *Administrasi pendidikan*, (Bandung, Pustaka, Setia, 1998), hlm. 136.

¹⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 56

"Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat seraya berfirman, Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!"(QS. Al-Baqarah 2: Ayat 31).¹⁶

Dalam UU R.I nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah.¹⁷

Jadi seorang guru itu sangat berpengaruh penting dalam sebuah pembelajaran begitupun peran seorang guru sangat lebih penting karena seorang guru bukan hanya sekedar mengajar saja ke muridnya dia itu juga seorang Orang tua yang harus mendidik anaknya dengan baik dan benar.

b. Peran Guru

Pada kamus lengkap bahasa Indonesia modern peran itu adalah pemain, atau yang memegang suatu pimpinan yang berada dalam suatu hal atau peristiwa. ¹⁸ Tetapi dalam peran penelitian ini adalah peran seorang guru, jadi seorang guru itu yang akan terlibat dalam semua kegiatan dalam proses pembelajaran tersebut. seorang guru itu harus multi fungsi karena seorang guru bukan hanya menuntut siswanya untuk belajar tetapi seorang guru juga harus membimbing siswanya dengan melakukan perubahan sikap yang lebih baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain Sehingga seorang guru itu tidak terfokus pada mengajar saja tetapi beliau juga berfokus pada mendidik siswanya.

¹⁶ Q. S Al-Baqarah.(2):31.

¹⁷ Undang Undang. 2005. *Undang Undang RI Nomor 14 tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta : Sinar Grafika.

¹⁸ Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern

Menurut Prajudi Atmosudirjo mengemukakan bahwa seorang guru itu memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan karena guru yang akan mengatur jalannya pembelajar tersebut, begitupun seorang itu dibebani pada pundaknya yaitu suatu tanggung jawab atas mutu pendidikan dan kecerdasan siswanya. Maka dari itu seorang guru itu harus mengembangkan dirinya dengan sebuah ilmu pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Ketika seorang guru tidak mengembangkan ilmunya bagaiman beliau ingin mengajarkan peserta didiknya dengan baik. Kalau menurut Adam dan Decey dalam *Basic Printiciple Of Student Teaching*, peran itu adalah seorang guru yang mana beliau itu sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor. Peran yang dikemukakan adalah perang seorang guru. Jadi seorang guru harus benar-benar menjadi seorang guru dengan baik karena mengemban amanah untuk mencerdaskan bangsa itu tidak mudah makanya seorang guru harus benar-benar mencerminkan seorang guru yang wibawa dan yang bertanggung jawab atas semua berjalannya pembelajaran berlangsung.¹⁹

Apalagi dalam era yang sudah sangat canggih ini seorang guru harus benar-benar mendidik siswanya dengan benar supaya kelak penerus bangsa ini bisa lebih maju dan bisa lebih baik kedepannya. Secara lebih terperinci dan lebih jelas lagi disini peneliti ingin menjabarkan beberapa peranan guru dalam proses pembelajaran.

Peran seorang guru sebagai pendidik itu merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas seorang guru tersebut yaitu memberi bantuan dan dorongan (supporter) untuk semua siswanya dan tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor) serta tugas-tugas yang berkaitan

¹⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9

dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.²⁰

c. Macam-Macam peran guru:

1) Guru Sebagai Demonstrator

Guru sebagai demonstrator yaitu melalui perannya sebagai demonstrator, guru harus menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dan mengembangkannya, karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa selama pembelajaran berlangsung.²¹

Salah satu yang wajib diperhatikan oleh seorang guru adalah guru harus belajar terus-menerus tanpa ada kata kebosanan atau jenuh karena seorang guru harus benar-benar menguasai materi yang akan disampaikan. Dengan demikian seorang guru akan memperbanyak dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, demonstrator atau lecture ini mampu memperagakan dan menyampaikan apa yang diajarkan sampai kepada siswa dengan benar dan betul. Sebagai pengajar seorang guru harus membantu perkembangan siswa untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan yang sudah diajarkan tadi. Dengan demikian seorang guru harus mampu memotivasi siswa walaupun dengan keadaan pembelajaran daring harus sering memberi Motivasi dan selalu menjaga kesehatan, kebersihan dan jangan pernah keluar rumah tanpa ada alasan. untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Akhirnya seorang guru akan dapat memainkan peranannya sebagai pengajar, demonstrator, lecture dengan baik.

Seorang guru itu sebagai pengajar harus menampilkan pribadinya sebagai cendekiawan (scholar) dan sekaligus juga sebagai pengajar (teacher). Dengan adanya demikian seorang guru harus bisa menguasai bidang disiplin

²⁰ Juhji, *Peran Urgen Dalam Pendidikan*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, ISSN 1978-8169, Vol.10 No.1 Tahun 2016

²¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016). hlm. 62.

ilmu (scientific discipline) yang akan disampaikan kepada siswa, baik aspek substansinya maupun metodologi penelitian dan pengembangannya. Serta bagaimana cara mengajarkannya kepada orang lain khususnya kepada siswanya.²²

2) Guru sebagai pengelola kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (learning managers), seorang Guru itu hendaknya bisa mampu melakukan penanganan pada kelas, karena kelas merupakan lingkungan yang perlu diorganisasi. Karena tidak semua siswa itu tekun dan rajin ketika dalam kelas ada juga yang sedikit nakal, makanya seorang guru harus mampu mengelola kelas dengan baik dan benar selama pembelajaran berlangsung.²³

Seorang guru itu sebagai manajer yang mana bertanggung jawab untuk memelihara lingkungan fisik kelasnya, agar senantiasa pada berjalannya pembelajaran itu menyenangkan dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya, tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif dikalangan siswa.²⁴

3) Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator, seorang guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup banyak dan luas untuk media pendidikan, karena media pendidikan itu merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar karena ketika tidak efektif dan kreatif siswa bisa jenuh dan bosan dalam pembelajaran tersebut. Begitu juga seorang guru sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat

²² Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung : CV. ALVABETA, 2008), hlm. 36.

²³ Rusman. 2016, *Op. Cit.*, hlm. 63

²⁴ Moh. Uzer Usman, *Loc. Cit.*, hlm. 10

menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.²⁵

Sebagai mediator seorang guru pun menjadi perantara dalam hubungan antarmanusia yaitu Untuk keperluan tersebut seorang guru harus terampil dalam mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya supaya guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif.

4) Guru sebagai evaluator

Seorang guru sebagai evaluator yang baik, guru harus melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai apa tidak, apakah materi yang diajarkan sudah benar-benar dikuasai atau belum oleh semua siswanya, dan apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat dan sesuai dengan pembelajaran di laksanakan. Tidak ada pembelajaran tanpa adanya penilaian, karena penilaian merupakan tolak ukur daei berhasilnya pembelajaran yang dilakukan begitupun sebagai proses menetapkan kualitas hasil belajar atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Pelaksanaan penilaian ini dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang mana meliputi tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Seorang guru bukan hanya menilai hasil belajar siswa saja tetapi seorang guru harus menilai diri mereka sendiri, baik sebagai perencana, pelaksana dan penilai program pembelajaran itu sudah benar atau belum. Oleh karena itu, dia harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang penilaian program sebagaimana memahami penilaian hasil belajar.²⁶

5) Guru sebagai Pengadministrasian

²⁵ Rusman. 2016, *Op. Cit*, hlm. 64.

²⁶ E. mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 62-63

Dalam hubungan kegiatan pengadministrasian, seorang guru itu harus berperan sebagai berikut:²⁷

- a) Pengambilan inisiatif, pengarah dan penilaian kegiatan-kegiatan pendidikan. Dengan hal ini berarti guru turut serta memikirkan kegiatan-kegiatan pendidikan yang direncanakan serta nilainya.
- b) Wakil masyarakat, yang berarti dalam lingkungan sekolah guru harus menjadi anggota suatu masyarakat. Guru harus mencerminkan suasana dan kemauan masyarakat dalam arti baik, Ketika dalam hal buruk maka tidak perlu.
- c) Orang yang ahli dalam mata pelajaran. Guru bertanggung jawab untuk mewariskan kebudayaan kepada generasi muda yang berupa pengetahuan.
- d) Penegak kedisiplinan, guru harus menjaga agar tercapai suatu disiplin.
- e) Pelaksanaan administrasi pendidikan, di samping menjadi pengajar, guru pun bertanggung jawab akan kelancaran jalannya pendidikan dan ia harus mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan administrasi.
- f) Pemimpin generasi muda, masa depan generasi muda terletak di tangan guru. Guru sebagai pemimpin mereka dalam mempersiapkan diri untuk anggota masyarakat yang dewasa.

6) Guru Secara Pribadi

Dilihat dari segi dirinya (self oriented), seorang guru itu harus berperan sebagai berikut :²⁸

- a) Seorang guru berperan sebagai petugas sosial, yaitu seorang yang harus membantu untuk kepentingan masyarakat. Dalam kegiatan-kegiatan masyarakat guru senantiasa merupakan petugas-petugas yang dapat dipercaya untuk berpartisipasi di dalamnya.

²⁷ Ibid, hlm. 64

²⁸ Ibid, hlm. 65

- b) Pelajaran dan ilmuwan, yaitu senantiasa terus menerus menuntut ilmu pengetahuan tanpa adanya rasa kebosanan yaitu Dengan berbagai cara setiap guru senantiasa belajar untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.
- c) Orang tua, yaitu mewakili orang tua murid di sekolah dalam pendidikan anaknya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan sesudah keluarga, sehingga dalam arti luas sekolah merupakan keluarga, guru berperan sebagai orang tua bagi siswanya.
- d) Pencari teladan, yaitu yang senantiasa mencarikan teladan yang baik untuk siswa bukan untuk seluruh masyarakat. Guru menjadi ukuran bagi norma-norma tingkah laku.
- e) Pencari keamanan, yaitu yang senantiasa mencarikan rasa aman bagi siswa. Guru menjadi tempat berlindung bagi siswa untuk memperoleh rasa aman dan puas di dalamnya.

7) Guru Secara Psikologis

Peran guru secara psikologis, guru dipandang sebagai berikut : ²⁹

- 1) Ahli psikologis pendidikan, yaitu petugas psikologis dalam pendidikan, yang melaksanakan tugas-tugasnya atas dasar prinsip psikologis.
- 2) Seniman dalam hubungan antarmanusia (artist in human relation), yaitu orang yang mampu membuat hubungan antarmanusia untuk tujuan tertentu, dengan menggunakan teknik tertentu, khususnya dalam kegiatan pendidikan.
- 3) Pembentuk kelompok sebagai jalan atau alat dalam pendidikan.
- 4) Catalytic agent, yaitu orang yang mempunyai pengaruh dalam menimbulkan pembaharuan. Sering pula peranan ini disebut sebagai inovator (pembaharuan).

²⁹ Ibid, hlm. 66

- 5) Petugas kesehatan mental (mental hygiene worker) yang bertanggung jawab terhadap pembinaan kesehatan mental khususnya kesehatan mental siswa.

2. Pembelajaran Yang Efektif

a. Pengertian Efektifitas Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu usaha seorang guru untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik, dengan kata lain pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.³⁰ Pembelajaran pada umumnya dilakukan dengan tatap muka tetapi berbeda dengan ajaran sekarang yaitu dengan secara daring (Online). Tanpa terkecuali pembelajaran ini dilakukan dengan secara daring karena untuk mencegah penularan virus Covid 19. Pembelajaran ini dilakukan dengan berbagai cara atau metode sesuai guru mata pelajaran masing-masing. Memang berbeda jauh dengan pembelajaran sebelumnya dan ini pertama kali menggunakan pembelajaran dengan sistem daring tersebut.

Proses pembelajaran ini ditandai oleh adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika saja, tetapi harus dengan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, seorang guru harus memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Ketika terjadinya Interaksi tersebut maka secara tidak

³⁰ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 85

langsung menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan oleh Guru dan peserta didik.³¹

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikatakan bahwa efektif berarti ada “efeknya” yang artinya akibat, pengaruhnya, kesannya.³² Steer mengungkapkan bahwa efektivitas adalah bagaimana pengajar itu melaksanakan seluruh tugas pokoknya atau mencapai sasaran. Efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan pendidikan. Jadi efektivitas ini bisa mengukur keberhasilan siswanya dalam memahami semua pelajaran yang disampaikan oleh gurunya tersebut.³³

Pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan yang spesifik, ilmu pengetahuan dan sikap peserta didik senang apalagi pembelajaran yang tidak seperti biasanya ini pembelajaran efektif sangat dibutuhkan dan diinginkan karena tidak semua siswa bisa efektif dalam pembelajaran Daring ini. Pembelajaran yang efektif adalah memudahkan peserta didik untuk belajar sesuatu yang bermanfaat, seperti: fakta, keterampilan, nilai, konsep, cara hidup serasi dengan sesama atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan. Dengan adanya pembelajaran yang dilakukan ini seorang guru bisa meneliti yang ada di sekitar tentang masalah yang ada.³⁴

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melahirkan proses belajar mengajar yang berkualitas dan menyenangkan tanpa adanya kebosanan dalam pembelajaran tersebut, yaitu dengan cara proses belajar mengajar yang melibatkan partisipasi dan penghayatan peserta didik secara intensif.³⁵ Jadi pembelajaran yang efektif ini seorang guru harus benar-benar bisa kreatif dan bisa menumbuhkan keefektifan belajar ketika seorang guru

³¹ Muh. Sain Hanafy, *Jurnal Pendidikan: Konsep Belajar dan Pembelajaran*, (Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 1 Juni 2014), hlm. 74.

³² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 150.

³³ E. Mulyasa, *Op. Cit.* hlm. 83.

³⁴ Bambang Warsita, *Op. Cit.* hlm. 288

³⁵ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), hlm. 161

tidak bisa membuat efektif maka dalam pembelajaran akan dingin dan bosan, apalagi pembelajaran ini beda dengan pembelajaran sebelumnya jadi seorang guru harus benar-benar kreatif dan aktif.

b. Standart Efektifitas Proses Pembelajaran

Menurut pandangan konstruktivisme keberhasilan belajar itu tergantung bukan hanya pada lingkungan saja atau kondisi belajar, tetapi juga pada pengetahuan awal siswa. Belajar itu melibatkan pembentukan “makna” oleh siswa dari apa yang mereka lakukan, lihat, dan dengar. Jadi pembentukan makna merupakan suatu proses aktif yang selalu berlanjut. Jadi siswa memiliki tanggung jawab akhir atas belajar mereka sendiri. Siswa tidak hanya sekedar mendengarkan saja penjelasan seorang guru tetapi juga harus bisa aktif dalam pembelajaran dan seorang guru bisa mengukur berapa persen yang faham atas penjelasan pembelajaran tersebut.³⁶

Ada beberapa hal-hal yang menjadi standar dalam efektivitas pembelajaran, yaitu: ³⁷

- 1) Dapat membangkitkan motivasi siswa Hal ini berarti bahwa kegiatan siswa haruslah merupakan suatu kebutuhan dirinya, bukan sekedar memenuhi kehadiran di kelas semata-mata. Siswa harus belajar dengan niat dan tekad yang kuat.
- 2) Siswa menempuh beberapa kegiatan belajar Aneka ragam kegiatan belajar siswa akan membawa banyak manfaat yang diperoleh, sehingga dapat mencapai hasil yang menyeluruh dan terpadu bagi keberibadiannya.
Siswa
- 3) tidak hanya mengetahui fakta tetapi juga mengetahui bagaimana prosedur memperoleh fakta.

³⁶ Nono Sutaro, *Materi dan Pembelajaran IPA SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 87-88

³⁷ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 42.

- 4) Pembelajaran dapat menumbuhkan kegiatan mandiri Maksudnya bahwa ia sendiri yang belajar ia sendiri yang menilai dirinya, apakah benar atau salah, apakah ia telah melakukan pekerjaan dengan atau tidak. Jika ia salah, ia harus dapat memecahkan persoalannya.
- 5) Pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang siswa untuk belajar Biasanya disiplin yang kaku, kurang mendorong keberanian siswa untuk belajar, malah sebaliknya. Berbeda hanya dengan disiplin yang bebas tapi terkendali, biasanya menciptakan yang suasana yang menyenangkan siswa melakukan kegiatan belajar. itulah sebabnya guru harus bijaksana dalam mengelola kelas agar terciptanya iklim belajar yang baik, sehingga siswa merasa aman, tenang dan menyenangkan.
- 6) Siswa memahami perubahan akibat dari proses pembelajaran Banyak guru merasa senang bahwa hasil belajar siswa cukup tinggi, padahal ia sendiri tidak tahu bahwa prestasi tersebut sebenarnya bukan diperoleh melalui pengajaran di sekolah tanpa melalui proses pengajaran. Sebagaimana contoh, siswa tahu dan memahami bahaya polusi bagi umat manusia setelah ia mendengarkan siaran TV.

c. Syarat-syarat Pembelajaran yang Efektif

Supaya seorang guru bisa menciptakan pembelajaran Mengajar yang efektif maka pengajar juga harus membawa pembelajaran siswa itu dengan efektif pula. Belajar disini adalah suatu aktifitas mencari, menemukan dan melihat pokok masalah. Untuk melakukan belajar yang efektif maka ada syarat-syarat pembelajaran yang efektif supaya seorang Guru bisa memahami berikut syaratnya:³⁸

- 1) Penguasaan bahan pengajaran,
- 2) Cinta kepada yang diajarkan,
- 3) Pengalaman pribadi dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa,

³⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 95-96.

- 4) Variasi metode,
- 5) Seorang guru harus menyadari bahwa dirinya tidak mungkin menguasai dan mendalami semua bahan pelajaran,
- 6) Bila guru mengajar harus selalu memberikan pengetahuan yang aktual dan persiapan sebaik-baiknya,
- 7) Guru harus berani memberikan puji-pujian,
- 8) Guru harus mampu menimbulkan semangat belajar

d. Syarat-syarat Mengajar yang efektif

Syarat ini sudah disebutkan dalam buku karangan Ahmad Sabri, adalah sebagai berikut:³⁹

- 1) Belajar secara aktif, baik mental maupun fisik,
- 2) Guru harus banyak mempergunakan metode waktu mengajar,
- 3) Guru harus dapat memberikan motivasi, apalagi dalam kondisi pembelajaran yang seperti ini
- 4) Guru perlu mempertimbangkan pada perbedaan individual,
- 5) Guru akan mengajar efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar, bukan hanya siswa saja yang belajar sebelum melakukan pembelajaran seorang Guru juga harus membuat perencanaan sebelum melakukan pembelajaran di kelas.
- 6) Pengaruh guru yang sugestif perlu juga diberikan pada anak,
- 7) Seorang guru harus memiliki keberanian,
- 8) Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis disekolah,
- 9) Pada penyajian bahan pelajaran pada anak, guru perlu memberikan masalah-masalah yang merangsang anak untuk berfikir,
- 10) Semua pelajaran yang diberikan pada anak perlu diintegrasikan, dan Pelajaran sekolah dihubungkan dengan kehidupan yang nyata di masyarakat,

³⁹ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 120-121.

- 11) Dalam interaksi belajar mengajar guru harus memberikan kebebasan pada anak

e. Prinsip—Prinsip Belajar Pada Pembelajaran Efektif

Secara umum terdapat beberapa prinsip dasar pada pembelajaran. Berikut ini adalah prinsip-prinsip dasar pada pembelajaran efektif:⁴⁰

1) Perhatian

Seorang guru harus perhatian kepada siswanya karena ketika guru perhatian murid akan senang dan bangga dengan cara tersebut maka siswa bisa aktif dalam pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru agar perhatian siswa terkonsentrasi yaitu dengan cara penggunaan alat peraga atau media dalam menyampaikan materi atau variasi metode mengajar, sehingga siswa tidak jenuh dan konsentrasinya tidak mudah terpecahkan.

2) Motivasi

Motivasi pada pembelajaran itu sangat penting dan sangat perlu. Ketika adanya motivasi maka siswa itu akan semangat untuk belajar dan terus berusaha. Motivasi itu memegang peranan penting dalam sebuah pembelajaran. Motivasi adalah suatu kekuatan (power) atau tenaga (foces) atau daya (energy) atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu.

Menurut Weiner, para guru hendaknya dapat memotivasi siswa kemampuan siswanya secara maksimal melalui kritik-kritik yang membangun dan mengurangi rasa takut akan kegagalan serta meningkatkan keyakinan siswa tentang kemampuan yang mereka miliki dan memberikan balikan (feedback) yang sesuai.

3) Keaktifan

⁴⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 192-197

Pada dasarnya pembelajaran itu perlu adanya keefektifan baik seorang guru ataupun muridnya. Guru harus aktif dalam mengajar yaitu dengan berbagai cara atau metode begitupun siswa harus aktif dalam pembelajaran seperti halnya bertanya pada waktu pembelajaran berlangsung. Seorang anak pada dasarnya sudah memiliki keinginan untuk berbuat dan mencari sesuatu yang sesuai dengan aspirasinya, demikian halnya dengan belajar. John Dewey mengemukakan bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, peran guru sekedar sebagai pembimbing dan pengarah.

4) Pengulangan

Menurut Bell, pengulangan merupakan prinsip belajar yang berpedoman pada pepatah “latihan menjadikan sempurna”. Dengan pengulangan, maka daya-daya yang ada pada diri individu seperti mengamati, memegang, mengingat, mengkhayal, merasakan, dan berfikir akan berkembang. Metode drill adalah bentuk belajar yang menerapkan prinsip pengulangan.

5) Keterlibatan Langsung Atau Pengalaman

Menurut Edgar Dale dalam penggolongan pengalaman belajarnya, dalam bentuk kerucut pengalamannya, menempatkan bahwa belajar yang paling baik adalah melalui pengalaman langsung. Dalam belajar, siswa tidak hanya mengamati, tetapi harus menghayati, terlibat langsung dan bertanggung jawab terhadap proses dan hasilnya.

6) Tantangan

Teori medan yang dikemukakan oleh Kurt Lewin mengatakan bahwa sesungguhnya seorang siswa yang sedang belajar berada dalam suatu medan lapangan psikologis. Siswa menghadapi tujuan yang harus dicapai, tetapi untuk mencapainya selau ada hambatan yang harus

dihadapai, tetapi ada motif yang mengatasi hambatan tersebut, sehingga tujuan dapat tercapai, begitu seterusnya.

3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berbasis teknologi yang menggunakan aplikasi layanan berupa media online yang memang dirancang dan dibuat untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan. Pada pelaksanaan pembelajaran daring diperlukan sebuah perangkat-perangkat atau teknologi untuk mengakses secara online dimana saja dan kapan saja seperti handphone, smartphone, tablet, laptop, komputer, netbook, dan iphone, yang memang sekarang adalah barang yang tidak asing lagi dilihat dan dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹

Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti Google Classroom, Google Meet, Edmodo dan Zoom.

Dalam sebuah pembelajaran daring tentunya banyak memiliki berbagai kendala yang dihadapi, mulai dari masalah teknis hingga soal proses pembelajaran, seperti jaringan, biaya kuota yang cukup mahal, mengoperasikan aplikasi (zoom, google meet, google classroom, edmodo) dengan prosedur yang benar, seperti tidak menghidupkan mute (microphone) saat mendengarkan agar tidak storing, cara menampilkan PPT/dokumen, dan masih rendahnya partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran. Selain

⁴¹ Nadia, 2020. *Sistem pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Pada ERA COVID-19*, 2

menggunakan berupa aplikasi media online, pembelajaran daring juga dapat menggunakan sosial media seperti WhatsApp Group, Telegram Group dan lainnya.⁴²

4. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Latar Belakang Lahirnya Ilmu Pengetahuan Sosial

Sumber dari semua ilmu adalah filsafat, dari filsafat tersebut maka lahirlah 2 (dua) cabang ilmu yaitu filsafat alam yang kemudian menjadi ilmu-ilmu alam (the natural sciences) dan filsafat moral yang kemudian berkembang ke dalam cabang ilmu-ilmu sosial (the social sciences).⁴³

Untuk Ilmu-ilmu alam itu membagi diri menjadi dua kelompok yaitu yaitu ilmu alam (the physical sciences) dan ilmu hayat (the biological sciences). Untuk Ilmu alam itu bertujuan mempelajari zat yang membentuk alam semesta seperti fisika, kimia, astronomi, ilmu bumi, dan lain-lain. Sedangkan kalau Ilmu-ilmu sosial itu berkembang agak lambat dibandingkan ilmu alam. Untuk Cabang-cabang ilmu-ilmu sosial diantaranya adalah antropologi, sosiologi, psikologi, ekonomi, geografi, ilmu politik dan lain-lain. IPS (social studies) pertama kali itu dimasukkan dalam kurikulum sekolah di Rugby (Inggris) pada tahun 1827, atau setengah abad setelah terjadinya Revolusi Industri pada abad ke-18. Berbeda halnya dengan di Inggris, social studies dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah Amerika Serikat untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsanya.⁴⁴ Untuk Ide dasar pada mata pelajaran IPS ini di Indonesia banyak mengadopsi pendapat bangsa Amerika Serikat. Sedangkan materi, tujuan, dan pelaksanaannya disesuaikan dengan tujuan pendidikan negara Indonesia sendiri. Hal ini disebabkan karena Amerika Serikat merupakan salah satu

⁴² Syaharuddin, S.. *Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19*, (2020).

⁴³ Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar*. (Jakarta: Sinar Harapan, 2016), hlm. 93.

⁴⁴ Deny Setiawan, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Medan: Larispa, 2015), hlm. 6-7.

negara yang memberikan perhatian yang sangat besar dalam pengembangan kajian sosial.

b. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (Social Studies)

Menurut Ali Imran Udin Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah. Menurut Abu Ahmadi IPS adalah bidang studi yang merupakan paduan (fusi) dari sejumlah disiplin ilmu sosial, Karena Ilmu Pengetahuan Sosial ini banyak cabangnya.⁴⁵

Paul Mathis, dalam bukunya “The Teacher Handbook for Social Studies, mengartikan IPS sebagai: “the study of man in society in the past, present and future. Social studies emerges as a subject of prime importance for study in school”. Artinya, studi sosial adalah mata pelajaran di sekolah untuk mempelajari manusia dalam masyarakat pada masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.⁴⁶ Jadi Ilmu-ilmu sosial merupakan dasar dari IPS. Akan tetapi, tidak semua ilmu-ilmu sosial secara otomatis dapat menjadi bahan atau pokok bahasan dalam IPS. Tingkat usia, jenjang pendidikan, dan perkembangan pengetahuan siswa sangat menentukan materi-materi ilmu-ilmu sosial mana yang tepat menjadi bahan atau pokok bahasan dalam IPS. Di Indonesia IPS menjadi salah satu mata pelajaran dalam pembaharuan kurikulum SD, SMP, SMA sejak 1975 dan masih berlangsung hingga sekarang.

c. Paradigma Pembelajaran IPS (Social Studies)

1) IPS sebagai Transmisi Kewarganegaraan

Latar belakang IPS diajarkan adalah sebagai transmisi kewarganegaraan Karena disebabkan krisis moral pada waktu itu menimpa masyarakat Amerika Serikat, sehingga para ahli pendidikan khususnya para pakar ilmu sosial memandang bahwa perlunya IPS

⁴⁵ Abu Ahmadi , *Ilmu Sosial Dasar*. (Jakarta. Rineka Cipta, 1991), hlm. 5

⁴⁶ Robert Barr, et.al, *Konsep Dasar Studi Sosial*. (Bandung: Sinar Baru, 1987), hlm. 193.

diajarkan sebagai transmisi kewarganegaraan. Transmisi kewarganegaraan adalah proses pembelajaran yang mewariskan nilai-nilai dan norma-norma masyarakat agar kelangsungan kebudayaan masyarakat dapat dipertahankan. Adapun metode yang digunakan untuk mengajarkan materi tersebut yaitu transmisi langsung (ceramah), transmisi tidak langsung (teladan) dan inquiry. Peran guru yaitu indoktrinasi. Peran siswa yaitu menguasai nilai-nilai yang ditransmisikan oleh guru.⁴⁷

2) IPS Sebagai Ilmu Sosial

Latar belakang IPS ini diajarkan sebagai ilmu sosial kebutuhan akan intelektual. Paradigma sebelumnya yaitu transmisi kewarganegaraan hanya sedikit sekali yang memiliki hubungan dengan dinamika masyarakat dan juga kurang berkaitan dengan perkembangan intelektual. Sementara itu, masyarakat sudah mulai mengalami perkembangan intelektual. Oleh sebab itu, IPS diajarkan sebagai ilmu sosial yang diperlukan agar peserta didik dapat berfikir kritis dan melakukan penelitian seperti yang telah dilakukan oleh beberapa ahli ilmu sosial, sehingga peserta didik memiliki pola pikir seperti ahli sosial.⁴⁸ Materi yang diajarkan seperti masalah dan studi kasus, misalnya kenakalan remaja, korupsi, nepotisme, dan lain-lain

3) IPS sebagai Reflektif Inquiry

Ada 3 (tiga) fenomena yang melatarbelakangi IPS diajarkan sebagai reflektif inquiry yaitu “perubahan sosial yang cepat, kelompok yang bertentangan, dan ledakan ilmu pengetahuan”. Ketiga fenomena tersebut menyebabkan krisis pendidikan dalam mengembangkan kurikulum terutama kurikulum studi sosial, karena pengajaran dibatasi pada citizenship transmission dan social sciences. Inquiry merupakan tradisi

⁴⁷ Ibid, hlm. 40-75

⁴⁸ Ibid, hlm. 78-112.

pembelajaran IPS yang mengajak guru dan murid untuk bekerjasama mengidentifikasi satu masalah baik masalah pribadi maupun masalah sosial.⁴⁹

4) IPS sebagai Transformasi Sosial

IPS diajarkan sebagai transformasi sosial dilatarbelakangi perubahan sosial yang cepat seperti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan. IPS diajarkan sebagai transformasi sosial dengan tujuan agar siswa mampu memfilter budaya asing yang masuk sebagai akibat dari perubahan sosial dan sekaligus menjadi agen perubahan sosial di masyarakat.

B. Kerangka Berfikir

Proses belajar mengajar itu merupakan proses yang dilakukan oleh peserta didik atau siswa dalam rangka mencapai perubahan untuk menjadi lebih baik, menjadi lebih luas pemikirannya, dari tidak tau menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, sehingga terbentuk pribadi yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Proses tersebut dipengaruhi oleh faktor yang meliputi mata pelajaran, peran guru, media penyampaian materi, sarana penunjang, serta lingkungan sekitarnya. Seorang Guru adalah orang yang memegang peranan utama dan peranan penting dalam pembelajaran seorang guru juga diharapkan dapat memilih baik metode maupun media pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan semua siswa bisa efektif dalam pembelajaran karena efektifitas siswa juga berpengaruh dari model, metode dan media dalam pembelajaran. Selain guru sebagai sumber belajar, media pembelajaran juga memberikan sumbangan yang signifikan terhadap kesuksesan pembelajaran. Antara guru dengan media sama-sama menunjang pembelajaran secara efektif dan efisien.

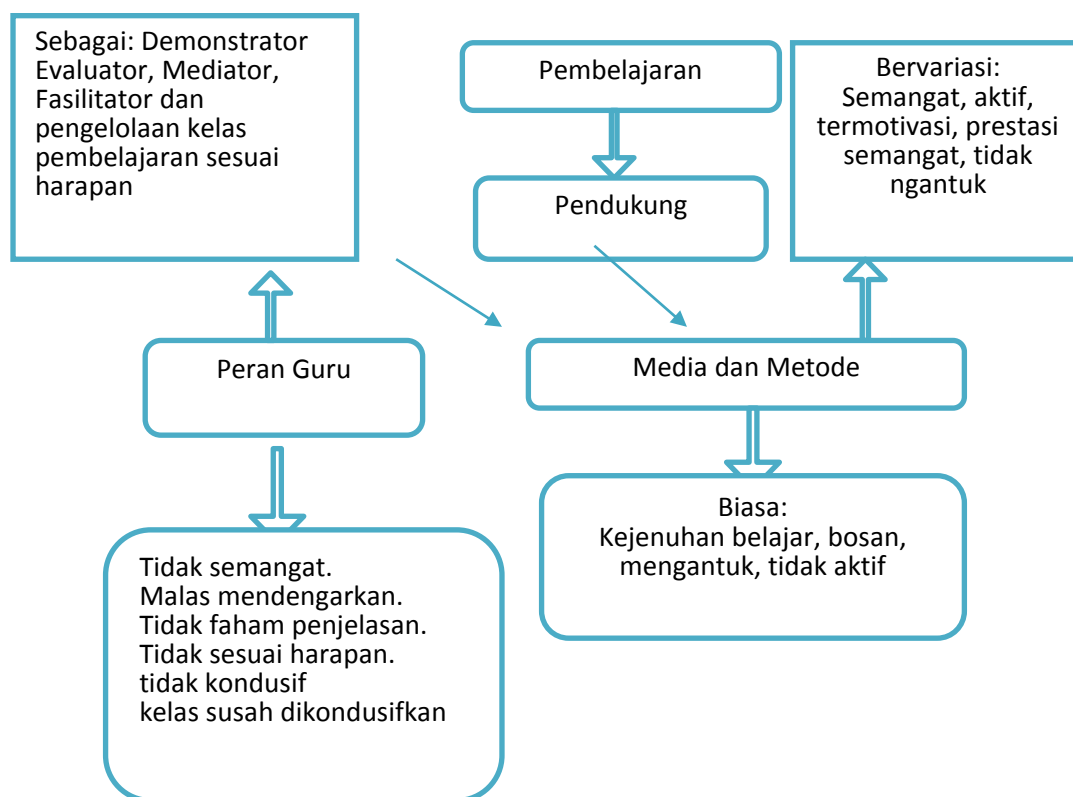
⁴⁹ Ibid, hlm. 116-164.

Kerangka berpikir itu adalah modal konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.⁵⁰

Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru itu memiliki peran yang sangat penting untuk membuat pembelajaran yang diajarkannya bisa efektif, bisa faham atas penjelasannya dan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. Perannya tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu, masih banyak peran guru dalam proses pembelajaran. Jadi guru tidak hanya menyampaikan pembelajaran saja dan tidak memperhatikan siswanya apakah sudah faham dan sudah mengerti pembelajaran yang sudah di jelaskan. Salah satunya yaitu seorang guru harus lebih kreatif dalam pembelajaran supaya bisa efektif begitupun dengan mengkondisikan kelas dan menggunakan metode dan variasi dalam mengajar. Karena dengan mengkondisikan kelas akan mudah guru untuk mengelola kelas sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi selain dapat memudahkan peserta didik memahami pembelajaran, dan peserta didik tidak mudah merasa jenuh dan siswanya lebih efektif lagi apalagi dalam sistem Daring ini.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2.

Gambar peran guru, media dan metode dalam mengefektifkan pembelajaran.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Tabel di atas menjelaskan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar terdapat beberapa pendukung diantaranya dengan menggunakan Peran guru media dan metode.

Ketika peran seorang guru bisa memerankan sebagai Demonstrator, Mediator, fasilitator, Evaluator dan pengelolaan kelas pada panah yang menunjuk ke atas berarti pembelajaran bisa semaksimal mungkin mencapai keberhasilan yang diinginkan, karena seorang guru tidak hanya menyampaikan pembelajaran saja. Ketika peran guru hanya menyampaikan saja pada panah yang menunjuk ke bawah maka pembelajaran akan jenuh, Tidak semangat, Malas mendengarkan, Tidak faham penjelasan dan tidak sesuai harapan yang diinginkan oleh seorang guru.

Ketika pembelajaran menggunakan media dan metode yang bervariasi pada panah yang menunjuk ke atas berarti adanya variasi metode dan media berdampak pada peserta didik menjadi semangat, termotivasi, efektif, prestasi belajar peserta

didik baik. Apalagi dalam sistem daring sangat perlu adanya variasi dalam metode dan media supaya peserta didik tidak jenuh dan bosan. Ketika pembelajaran kurang atau tidak bervariasi menggunakan media dan metode pada panah yang menunjuk ke bawah berarti dengan menggunakan beberapa media dan metode peserta didik mengalami kejenuhan ketika belajar, bosan, mengantuk, dan tidak semangat. Jadi seorang guru harus kreatif tidak melulu pembelajaran fokus pada satu media.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif yang berupa gambar, kata-kata tertulis yang mana dari hasil wawancara dari seorang peneliti dengan informan, atau lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati, menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.⁵¹ Sesuai dengan penelitian kualitatif, yaitu berusaha mendapatkan informasi yang selengkap mungkin mengenai bagaimana pembelajaran berbasis mencari informasi lewat wawancara terhadap informan seperti kepala sekolah, guru, maupun siswa.

Penelitian kualitatif (Qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁵² Penelitian Kualitatif atau penelitian naturalistik yaitu dimana data yang dihasilkan pada penelitian ini didasarkan oleh peristiwa-peristiwa yang terjadi secara alamiah dan dilakukan dalam situasi yang wajar tanpa dipengaruhi dengan sengaja oleh peneliti.⁵³ Dengan melakukan penelitian Deskriptif Kualitatif ini maka peneliti bisa mendapat kebenaran dengan bagaimana peran guru dalam menciptakan efektif

⁵¹ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 45

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 60

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 9

selama pembelajaran sistem daring pada mata pelajaran IPS kelas 7 di SMP Avisena Jabon Sidoarjo.

Sehingga tercapainya pembelajaran yang ingin dicapai dan tujuan yang diinginkan sehingga pembelajaran bisa mendapatkan hasil yang memuaskan dan tidak merugikan satu sama lain apalagi pembelajaran sekarang beda seperti pembelajaran sebelumnya.

B. Kehadiran Peneliti

Untuk penelitian Kualitatif ini seorang peneliti bisa mengumpulkan data utama yaitu dengan cara peneliti itu sendiri dan juga dengan orang lain. Di dalam penelitian ini seorang peneliti harus siap menjadi Peneliti sebagai pelaksana, pengamat, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor bertindak untuk melaporkan hasil penelitiannya.⁵⁴

Sedangkan untuk seorang guru dan siswa itu adalah orang yang diteliti. Saya sebagai pelaksana penelitian ingin meneliti di sekolah SMP Avisena Jabon Sidoarjo bagaimana proses pembelajaran berlangsung ketika pandemi ini yang mana proses pembelajaran tersebut dengan Daring pada mata pelajaran IPS kelas 7. Peneliti berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan yang sesuai sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

C. Lokasi Penelitian

Untuk lokasi penelitian ini dilakukan di kelas 7 di SMP Avisena Jabon Sidoarjo yang bertempat di Dusun Kawatan Desa Kedungcangkring Jabon Sidoarjo yang mana desa tersebut dikenal dengan desa Santri. Karena di Desa tersebut banyak Pondok Pesantren. Adapun awal didirikannya sekolah tersebut bernama Muallimin-Muallimat yang berdiri pada tahun 1965 yang dipimpin oleh KH Asmuni dan untuk selanjutnya yaitu pada tahun 1976 sekolah tersebut itu juga 1 profil SMP Avisena Jabon Sidoarjo.

⁵⁴ Lexy. J. Moleong, *Op.Cit.* hlm.168

D. Data Dan Sumber Data

Data dan sumber data ini adalah subyek dari mana hasil data dan sumber data yang diperoleh oleh peneliti. Apabila peneliti menggunakan penelitian kualitatif maka hasil data dan sumber data ini diperoleh dari hasil wawancara yang berupa lisan dan tulisan, juga bisa dengan bentuk Kuesioner yang dibagikan oleh responden Dengan menggunakan cara kuesioner atau wawancara maka seorang peneliti akan mengetahui hasil data dan sumber data tersebut sesuai yang dia inginkan, Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Maka untuk sumber data dalam penelitian Kualitatif ini adalah :⁵⁵

1. Sumber data primer yaitu peneliti memperoleh data secara langsung dan menjadi sumber data primer ini adalah, kepala sekolah, guru yang mengetahui sejarah berdirinya SMP Avisena Sidoarjo, guru Pengajar IPS dan siswa kelas 7 di SMP Avisena Jabon Sidoarjo.
2. Sumber data sekunder yaitu peneliti memperoleh data secara tidak langsung, data ini diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti yaitu tentang peran Guru jadi untuk mengetahuinya maka peneliti membutuhkan sumber data pelengkap, seperti : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Karena adanya bantuan itu peneliti bisa mengetahui bagaimana peran guru dalam pembelajaran IPS selama ini apakah siswanya sudah efektif atau belum.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono untuk cara dan tekniknya yaitu dengan pengumpulan data untuk seorang peneliti terjun langsung ke lapangan yaitu berbentuk Observasi (Pengamatan), Interview (Wawancara), serta Dokumentasi berikut penjelasannya.⁵⁶

⁵⁵ Ibid. hlm. 129

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 194

1. Observasi (Pengamatan)

Mnurut Sugiyono observasi ini merupakan teknik atau cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi ini bisa dilakukan dengan partisipasif maupun non partisipasif⁵⁷ Dalam Observasi tersebut seorang peneliti melihat langsung bagaimana peran guru dalam melakukan pembelajaran Setiap harinya. Untuk Pengamatan yang dilakukan seorang peneliti yaitu dengan cara pengamatan secara terbuka yang sudah disetujui dan diketahui oleh subjek, dan sebaliknya para subjek dengan suka rela memberi kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan subjek tersebut sudah mengetahui dan menyadari hal tersebut. Untuk Observasi hadir dilapangan namun hanya untuk menggali data dan tidak mengikuti kegiatan yang dilakukan di SMP Avisena Jabon Sidoarjo. Peneliti mengamati secara langsung bagaimana peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif selama pembelajaran daring pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mulai dari merencanakan, melaksanakan sampai pada evaluasi dalam kegiatan pembelajaran, karena ketika pembelajaran Daring susah untuk mengefektifkan pembelajaran tersebut. Karena guru dan siswanya tidak bisa bertemu langsung jadi susah buat untuk mengontrol dan melihat apakah siswanya benar-benar faham dan mengerti pada pembelajaran tersebut.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang ingin memperoleh atau mengetahui informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁵⁸ Menurut Sugiyono wawancara ini digunakan untuk teknik pengumpulan data apabila peneliti ini ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan

⁵⁷ Ibid. hlm. 203

⁵⁸ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina aksara, 1989), hlm. 188

permasalahan yang akan diteliti Yaitu membahas tentang peran guru dalam mengefektifkan pembelajaran selama sistem daring tersebut.⁵⁹Wawancara ini dilakukan dua pihak yaitu pihak yang bertanya dan pihak yang diwawancarai. Maka diharapkan, dengan adanya wawancara tersebut diharapkan peneliti mendapat atau memperoleh jawaban dari informan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk Wawancara kepada Kepala Sekolah dan guru IPS yaitu dengan menemui disekolah dan untuk wawancara kesiswa yaitu peneliti mengikuti pembelajaran IPS untuk diteliti bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung, dan bagaimana peran guru yang diterapkan pada pembelajaran tersebut. Peneliti tidak ikut dalam mengajar dia hanya meneliti atau melihat bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung selama sistem daring ini.

Ditinjau dari pelaksanaannya, peneliti menggunakan kombinasi model wawancara terbuka, bebas dan terpimpin, dimana wawancara terbuka yaitu seorang penanya atau peneliti ini bebas bertanya kepada sumber data dengan membawa sederetan pertanyaan, serta berupaya untuk menciptakan suasana yang santai dan menyenangkan tetapi tetap serius dan bertanggung jawab. Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi mengenai “Peran Guru dalam Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dengan Sistem Daring pada Mata Pelajara IPS kelas 7 di SMP Avisena Jabon Sidoarjo” serta salah satu siswi kelas 7 yang mewakili penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variable yang berupa arsip-arsip buku-buku yang dimiliki oleh lembaga, catatan transkrip majalah dan sebagainya.⁶⁰ Tujuan Dokumentasi ini untuk dapat menyajikan informasi dan petunjuk tentang keadaan yang yang terjadi dilapangan. Data-data dokumentasi yang akan diamati sebagian berikut : (1) Profil Sekolah, (2) Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (3)

⁵⁹ Sugiyono, Op.Cit. hlm 194

⁶⁰ Lexy. J. Moleong, Metode Penelitian kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.16

Keadaan siswa, (4) Sarana dan prasarana, (5) Keadaan guru dan karyawan, (6) Struktur organisasi dan sebagainya yang berkaitan dengan profil sekolah.

F. Analisis Data

Analisis Data adalah proses dimana mengorganisasi dan mengurutkan suatu data ke dalam bentuk kategori, dari kesatuan uraian yang dasar sehingga bisa dirumuskan ke hipotesis kerja seperti disarankan oleh data.⁶¹ Analisis data adalah proses pengaturan secara sistematis seluruh data, baik data hasil observasi maupun transkrip wawancara. Untuk pengertian penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya.⁶² Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan berusaha menggambarkan, mempersentasikan serta menafsirkan data secara detail sesuai dengan data yang diperoleh dan dikumpulkan dari hasil observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi yang diperoleh peneliti saat terjun langsung ke lapangan berkaitan “Peran Guru dalam Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dengan Sistem Daring pada Mata Pelajaran IPS kelas 7 di SMP Avisena Jabon Sidoarjo”.

1. Analisis Sebelum Dilapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum seorang peneliti memasuki lapangan. Analisis ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat, dan akan berkembang setelah seorang peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Analisis Selama dilapangan Model Miles And Huberman

Analisis selama dilapangan ini seorang peneliti terjun langsung ke lapangan yang ingin diteliti, guna untuk mengetahui jawaban dari permasalahan yang dia

⁶¹ Lexy. J. Moleong, *Ibid*, hlm, 176

⁶² Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008). hlm. 180

teliti. Bila jawaban telah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap sudah memuaskan seorang peneliti dan tidak ada kejanggalan sama sekali. Begitupun penelitian ini dilakukan secara terus menerus sampai dia merasakan kejunahan. Pada penelitian secara langsung ini ada beberapa tahap analisis yaitu:

a. Reduksi Data

Untuk Proses reduksi data yaitu berarti membaca, mempelajari, menelaahn ulang data-data yang telah diperoleh di tahap sebelumnya oleh kemudian peneliti membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang akan diteliti supaya lebih jelas dan terperinci ketika membuat rangkuman. Begitupun data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data untuk langka selanjutnya yaitu Pada tahap ini yaitu penyajian data. data-data yang telah dirangkum tadi oleh sang peneliti tahap selanjutnya yaitu disusun dalam satuan-satuan yang memiliki makna dan supaya jelas. Menurut Miles And Huberman menyatakan bahwa yang sering digunakan untuk menyajikan data yaitu dengan teks yang bersvifat narasi.

c. Verifikasi dan kesimpulan

Untuk langka ketiga dalam analisis data Kualitatif Menurut Miles And Huberman adalah penarikan kesimpulan dan Verifikasi. Pada tahap ini peneliti berusaha untuk memeriksa keabsahan data supaya tidak ada kekeliruan atau kesala fahaman dan selanjutnya yaitu peneliti membuat atau menarik kesimpulan dari data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti tersebut dan kesimpulan awal yang dikemukakan ini bersifat sementara dan akan berubah ketika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat.

G. Pengecekan keabsahan temuan

Menurut Moleong pada penelitian kualitatif ini diperlukan suatu teknik keabsahan data.⁶³ Sedangkan untuk bisa memperoleh keabsahan temuan ini perlu diteliti kredibilitasnya supaya penelitian ini jelas dan benar yaitu dengan cara menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu teknik pemeriksa keabsahan data yang bisa memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang ada. Penelitian ini menggunakan dengan cara triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Untuk teknik Triangulasi sumber data yaitu dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan yang sudah didapat oleh peneliti yaitu tentang suatu informasi melalui waktu yang berbeda yaitu dengan menggunakan metode kualitatif. Untuk teknik Triangulasi metode terdapat dua strategi yaitu (1) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data yang ada dengan metode yang sama (2) Mengecek pada sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Maka dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang dilakukan oleh seorang peneliti yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan atau yang disebut data primer dengan data sekunder yang didapat dari beberapa dokumen serta referensi buku-buku yang membahas hal yang sama.

Teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan teknik triangulasi sumber yakni dengan mewawancarai sumber lain untuk menemukan atau membuktikan apakah keterangan yang diberikan oleh sumber pertama itu benar dan tidak ada kebohongan satupun. Untuk Sumber pertama adalah Kepala Sekolah SMP Avisena dan Guru IPS SMP Avisena Jabon Sidoarjo. Sedangkan Untuk melakukan triangulasi sumber, peneliti melakukan wawancara kepada siswa-siswi SMP Avisena Jabon Sidoarjo Kelas 7.

⁶³ Lexy. J. Moleong, Metode Penelitian kualitatif. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 324

2. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi ini sangat berguna sebagai pendukung untuk membuktikan bahwa data yang telah ditemukan oleh peneliti itu benar dan tepat. Dalam laporan penelitian perlu data-data yang dikemukakan dengan dilengkapi berbagai foto atau dokumen yang autentik, supaya data yang diperoleh itu lebih dapat dipercaya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan tiga tahap penelitian sebagaimana pendapat Moleong, yaitu : (1) tahap pralapangan (orientasi), (2) tahap perkerjaan lapangan, dan (3) tahap analisis data,⁶⁴ Untuk melakukan Ketiga tahap ini harus berlangsung atau urut maka secara sistematis yaitu tidak bisa menggunakan langsung ketahap kedua sebelum peneliti menggunakan tahap pertama dilakukan begitupun juga sebaliknya serta tidak dapat menggunakan tahap ketiga ketika peneliti belum melakukan ketahap kedua dilakukan dan seterusnya.

1. Tahap Pralapangan

Dalam tahap ini, peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian, yaitu SMP Avisena Jabon Sidoarjo. Untuk Selanjutnya, peneliti ini mulai mewawancari informasi pada guru kelas V mata pelajaran IPS yang bisa memberikan beberapa informasi penting tentang peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dengan sistem Daring pada mata pelajaran IPS kelas 7 di SMP Avisema Jabon Sidoarjo . Untuk melakukan penelitian Ada berbagai aktifitas yang harus dilakukan oleh sang peneliti pada tahap pralapangan tersebut yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian yang memang benar-benar sekolah tersebut menggunakan sistem daring, mengurus surat-surat yang berkaitan dengan penelitian, memilih dan menentukan informan, konsultasi dengan pembimbing, serta menyiapkan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan dalam mengumpulkan data penelitian.

⁶⁴ Ibid, hlm. 85.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Untuk tahap ini seorang peneliti harus melakukan berbagai aktifitas penelitian yang terkait dengan fokus penelitian tersebut yaitu tentang peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dengan sistem daring pada mata pelajaran IPS kelas 7 di SMP Avisena Jabon Sidoarjo untuk beberapa aktifitas tersebut adalah : memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan mengumpulkan data yang dibutuhkan secara rinci dan mendalam dilapangan. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan tiga teknik , yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisa Data

Untuk tahap ini, peneliti itu mengawalinya dengan pengecekan data informan dan subjek penelitian dan berbagai dokumen-dokumen yang diperlukan untuk membuktikan keabsahan data yang diperoleh. Selanjutnya yaitu peneliti melakukan berbagai perbaikan data agar laporan penelitian ini komunikatif dan dapat dipertanggung jawabkan.

4. Tahap Penulisan Laporan

Untuk Tahap yang terakhir adalah menulis serangkaian kegiatan pada penelitian yang sudah mendapatkan data yang diinginkan oleh sang peneliti, untuk tahap selanjutnya sang peneliti melakukan penyusunan laporan penelitian benar sesuai data yang sudah diperoleh. Untuk format penulisan laporan hasil penelitian tersebut dimaksud untuk memenuhi kaidah sehingga peneliti mengikuti kaidah yang terdapat dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (PPKI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pada Pelaksanaan proses akhir ini seorang peneliti harus benar-benar lebih teliti dan cermat supaya bisa meminimalisir kesalahan yang ada dan untuk Tahap akhir dalam penelitian yaitu penyusunan laporan yang mana dilaksanakan setelah menganalisis data, mengambil kesimpulan, dan konsultasi

kepada dosen pembimbing guna memperoleh perbaikan, arahan dan disetujui untuk diuji.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Sejarah Berdirinya Objek Penelitian

SMP Avisena Kedungcangkring Jabon merupakan salah satu kecamatan yang berada di daerah kabupaten sidoarjo. Adapaun mayoritas para penduduknya bekerja sebagai petani, buruh tambak, dan banyak juga yang bekerja di daerah instansi-instansi lembaga pendidikan. Bukan hanya itu, daerah kedungcangkring bisa dikatakan sebagai daerah yang agamis dikarenakan daerah tersebut terdapat beberapa pondok pesantren.

Yayasan ini mempunyai sebuah nama BPPPMNU AVISENA yang mempunyai lembaga formal yang dimulai dari, Play Group, TK, Madrasah Ibtidaiyah Nahdhatul Ulama, SMP Avisena, SMA Avisena. Adapun pada penelitian ini peneliti lebih fokus kepada SMP Avisena.

Sebelum lembaga pendidikan Avisena berdiri, sekolahan ini mengalami beberapa perubahan status mulai dari perubahan nama awal hingga saat ini. Adapun awal didirikan sekolahan tersebut bernama Muallimin-Muallimat yang berdiri pada tahun 1965 yang dipimpin oleh KH. Asmuni. Beliau merupakan salah satu panutan pada masa tersebut. Pada tahun selanjutnya yaitu pada tahun 1976 sekolahan tersebut itu juga mendirikan lagi sebuah lembaga pendidikan dengan nama Aliyah, akan tetapi dengan perubahan nama tersebut sekolahan itu tidak mendapatkan minat dari daerah itu untuk belajar di tempat tersebut.

Alhasil, sekolahan atas nama Aliyah itu mempunyai siswa yang sangat sedikit dan para pimpinan yayasan melakukan suatu rapat yang didalamnya guna membahas masalah tersebut. Pada akhirnya diputuskan mengganti nama sekolahan itu dengan nama AVISENA pada tahun itu juga (1976) sampai sekarang.

Adapun dari awal berdirinya hingga saat ini SMP Avisena dikepalai oleh:

- a. Drs. H. Yusuf Artamin 1976-1988
- b. Drs. H. Abdul Ghofur 1988-1991
- c. Drs. H. Abu Qosim Sudjarmaji tahun 1992- 2001
- d. Drs. H. Abdul Wakhid 2001-2004
- e. Drs. H. Harioyo 2004 - 2010
- b. Hj. Ismachil Machfudloh. S.Pd tahun 2010- 2017
- c. Misbachul Munir S.Th.I. M.Pd.I. tahun 2017- Sekarang

Secara singkatnya Profil SMP Avisena Sidoarjo dapat dilihat sebagaimana berikut :

SMP Avisena Kedungcangkring Jabon Sidoarjo

Nama dan Alamat Sekolah	SMP Avisena Sidoarjo, Dsn. Kajar, Ds. Kedungcangkring. Kec. Jabon, Kab. Sidoarjo
Nama dan Alamat Yayasan	BPPMNU Avisena
Penyelenggara	Dsn. Kajar, Ds. Kedungcangkring Kec. Jabon, Kab. Sidoarjo
Akta Notaris	28 Februari 1976/ -
Status Sekolah	TERAKREDITASI A
Tahun Didirikan	1976
Tahun Beroperasi	1976
Status Tanah	Milik sendiri

Kepala Sekolah/Madrasah	Misbachul Munir S.Th.I. M.Pd.I.
Ketua Majelis/ Komite Sekolah	H. Masud S.Ag.
Nomor Telepon	0343-851302

2. Visi dan Misi SMP Avisena Kedungcangkring Jabon Sidoarjo

a. Visi Sekolah

Terwujudnya insan yang berakhlak, berilmu, berprestasi dan berwawasan ahlusunnah wal jamaah.

b. Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan insan yang beriman melalui sholat dhuhur berjamaah, berdoa sebelum melaksanakan kegiatan.
- 2) Melaksanakan peringatan hari besar keagamaan Islam.
- 3) Membiasakan insan yang jujur melalui tugas dan ulangan yang diberikan.
- 4) Membiasakan kedisiplinan dan tanggung jawab melalui finger print.
- 5) Membiasakan sikap peduli terhadap sesama melalui infak, kunjungan warga yang sakit, dan kurang mampu
- 6) Membiasakan sikap peduli terhadap lingkungan melalui membuang sampah pada tempatnya dan lomba kebersihan.
- 7) Melaksanakan pelestarian lingkungan.
- 8) Membiasakan senyum, sapa, dan salam melalui sambut pagi.
- 9) Membiasakan sopan dan santun melalui tauladan dari guru
- 10) Melaksanakan pembelajaran yang profesional yang berbasis IT.

3. Data Guru dan Karyawan

Adapun jumlah guru dan karyawan di SMP Avisena Sidoarjo sebanyak 29 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah guru dan karyawan di SMP Avisena Sidoarjo

No	Nama Lengkap	Pendidikan Terakhir	Jabatan	KET
1	Misbachul Munir, S.Th.I. M.Pd.I.	S-2	Kepala Sekolah	GT
2	Salman Al-Farisi S.Pd.	S-1	Waka. Kurikulum	GT
3	Nur Laili, SE. MM	S-1	Kaur. Kesiswaan	GT
4	Akhmad Safek, S.Ag. S.Pd.	S-1	Kaur. Humas	GT
5	Syaikhul Muzayyin, S.Pd.	S-1	Kaur Sarpras	GT
6	Madikhur Rochman S.Pt.	S-1	Guru PKN	GT
7	Drs. Abdul Wakhid	S-1	Guru MTK	GT
8	Hj. Tuchfah, S.Pd.	S-1	Guru IPA	GT
9	Muhammad Wafiq, S.Pd.	S-1	Guru Prakarya	GT
10	Abdul Wakhid, S.Pd.	S-1	Guru B. Ing	GT
11	Hendro Purwanto, S.Pd	S-1	Guru Penjas	GT
12	Siti Mas'udah, S.Pd.	S-1	Guru B. Indo	GT
13	M Ikhwan Widodo, SE.	S-2	Guru IPS	GT
14	Mufida Hanum, S.Kom.	S-1	Guru TIK	GT
15	Hj. Imroah Muflihah, S.Pd.	S-1	Guru Senibud	GT
16	Wahyuni Dwi Susilo S.Hum	S-1	Guru PAI	GT
17	Misbakhul Munir, S.Pd.	S-1	Guru Penjas	GT
18	Wiwin Alimatur R., S.Pd.	S-1	Guru PKN	GT
19	Adomul Umariyah, S.Pd.	S-1	Guru B.Ing	GT
20	Al Fitriyah, S.Si.	S-1	Guru IPA	GT
21	Ani Hidayati, S.Psi	S-1	Guru BK	GT
22	Suwaibah		Staf TU	GT
23	H. Abdullah Rozaq		Kepala TU	GT
24	Aqimatus Sania		Perpustakaan	GT
25	Rusdiawan Jabbar		Penerima SPP	PT
26	A. Syaiful Abidin		Satpam	PT

27	Edi Erwono		Tukang Kebun	PT
----	------------	--	--------------	----

Keterangan

GT : Guru Tetap

PT : Pegawai Tetap

4. Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan proses belajar mengajar tidak terlepas dari sarana dan prasarana, hal tersebut dikarenakan sarana dan prasarana mampu menunjang dan menentukan tujuan yang diharapkan. Apalagi dengan kapasitas siswa berjumlah 415 siswa maka dibutuhkan fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses belajar mengajar. Adapun data sarana prasarana yang peneliti peroleh dari hasil observasi dan dokumentasi yang terdapat di SMP Avisena Sidoarjo adalah :

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMP Avisena Sidoarjo

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Pimpinan	1 Ruang	Baik
2	Ruang Kantor	1 Ruang	Baik
3	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
4	Ruang Kelas	13 Ruang	Baik
5	Ruang Komputer	1 Ruang	Baik
6	Ruang menjahit/ketrampilan	1 Ruang	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
8	Ruang Koperasi Sekolah	1 Ruang	Baik
9	Ruang BP/BK	1 Ruang	Baik
10	Ruang OSIS	1 Ruang	Baik
11	Ruang UKS	1 Ruang	Baik
12	Ruang Ibadah/ Musollah	1 Ruang	Baik
13	Ruang Arsip	1 Ruang	Baik
14	Ruang Gudang	1 Ruang	Baik
15	R. Kamar Mandi Guru	2 Ruang	Baik
16	R. Kamar Mandi Siswa	7 Ruang	Baik

17	R. Kamar Mandi Siswi	8 Ruang	Baik
18	Audio visual	13 Unit	Baik
19	Software	4 Set	Baik
20	Ruang Rapat	1 Ruang	Baik
21	Lab. IPA	1 Ruang	Baik
22	Komputer	54 Unit	Baik
23	Lapangan sepak bola	1 Ruang	Baik
24	Lapangan bola basket	1 Ruang	Baik
25	Lapangan sepak takraw	1 Ruang	Baik
26	Lapangan bola volly	1 Ruang	Baik
27	Pos jaga	1 Ruang	Baik
28	LCD Proyektor	14 Unit	Baik
29	Salon TOA	2 Unit	Baik

B. Paparan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Avisena Jabon Sidoarjo dengan menggunakan teknik wawancara atau interview observasi, dan dokumentasi. Peneliti ingin menyajikan data hasil observasi, hasil wawancara dan dokumentasi dengan para informan yang terkait dengan peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dengan sistem daring pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Avisena Jabon Sidoarjo. Informan yang terkait pada penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru IPS kelas VII dan Siswi kelas VII.

Maka penulis memperoleh data tentang peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dengan sistem daring pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Avisena Jabon Sidoarjo yang dipaparkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran Sistem Daring Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS.

Selama terjadinya covid 19 ini sekolah SMP Avisena melaksanakan pembelajaran dengan sistem daring dengan menggunakan aplikasi Google Classroom dan Grup Whatsapp.

Hal ini sesuai pernyataan bapak Ikhwan selaku guru IPS Kelas VII



Gambar 4.1 Wawancara Dengan Bapak Ikhwan Widodo Selaku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas 7

"Awal terjadinya covid 19 ini sekolah menerapkan pembelajaran dengan sistem daring terus tanpa adanya tatap muka sehingga anak-anak merasakan kebosanan tetapi ketika semester genap sistem pembelajarannya ada Daring dan Luring. Yang mana luring itu dilaksanakan dua hari sekali. Untuk pembelajaran sistem daring ini saya menggunakan Google Classroom dan Grup whatsapp, untuk diskusi kita menggunakan Google Classroom sedangkan untuk grup wa kita pergunakan untuk memberikan soal dan evaluasi, karena pembelajaran dengan daring jadi saya sering memberikan evaluasi karena saya bisa melihat seberapa faham dan aktif selama pembelajaran daring ini, memang tidak semua aktif dan mengerti dengan sistem pembelajaran yang baru pertama kali ini digunakan jadi anak-anak tidak sepenuhnya aktif dalam pembelajaran ini, tetapi pembelajaran ini tidak sepenuhnya daring ada pembelajaran luring juga, pada waktu itu saya pergunakan untuk memahami siswa yaitu saya jelaskan lagi materi yang kurang faham pada waktu pembelajaran luring sehingga siswa bisa faham dan aktif seperti biasanya."⁶⁵

Hal tersebut didukung oleh siswa kelas VII yang bernama Anggrenia sebagai berikut :

"Iya kak selama sistem daring kita menggunakan Google Classroom dan Grup Whatsapp untuk pembelajaran dan kita banyak yang gak aktif dan kurang faham dengan penjelasan yang diberikan tetapi

⁶⁵ Wawancara Dengan Bapak Ikhwan Widodo SE Selaku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas 7 SMP Avisena Jabon Sidoarjo (Senin, 8 Februari. Pkl. 09.10-10.55 WIB)

kak waktu pembelajaran luring kita dijelaskan materi yang kurang faham supaya kita faham dan aktif seperti biasanya. "⁶⁶

Dari penjelasan tersebut bahwa sistem pembelajaran selama adanya covid 19 ini awal mulanya dengan menggunakan daring saja tetapi banyak yang tidak aktif dan tidak faham maka prosedur pembelajaran pada semester genap diadakan pembelajaran daring dan luring yang dilakukan dua hari sekali. Dengan adanya luring ini untuk menjelaskan materi yang belum difaham dan supaya siswa tetap aktif seperti biasanya. Untuk aplikasi yang dipakai dalam pembelajaran daring itu menggunakan dua aplikasi yaitu dengan Google Classroom dan Grup whatsapp. Tetapi selama sistem Daring pak Ikhwan berusaha untuk tetap mengaktifkan siswa selama pembelajaran karena selama luring waktu yang digunakan itu tidak terlalu banyak jadi pembelajaran secara luring itu diusahakan untuk tetap aktif.

Hal ini sesuai pernyataan bapak Ikhwan selaku guru IPS Kelas VII

"Supaya siswa tetap efektif selama sistem daring ini saya menggunakan model yang mudah difahami oleh siswa dan tidak monoton selalu belajar terus tetapi awal adanya pembelajaran daring saya sering memberikan tugas kak karena saya bingung harus bagaimana mengawali pembelajaran yang baru pertama kali diterapkan ini dan banyak siswa yang merasa keberatan dan pada akhirnya pada semester dua saya kurangi tugas yang ada mbk begitu juga saya selingkan dengan bercanda di grup wa, bercerita begitu juga saya selalu mengingatkan untuk selalu jaga kebersihan dan saya juga menjelaskan materi selama sistem daring walau tidak sepenuhnya dijelaskan dan tidak secara detail. "⁶⁷

⁶⁶ Wawancara Dengan Anggrenia Safitri Zahra Selaku Murid Di Kelas 7 SMP Avisena Jabon Sidoarjo (Senin, 9 Februari. Pkl. 09.10-10.00 WIB)

⁶⁷ Wawancara Dengan Bapak Ikhwan Widodo SE Selaku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas 7 SMP Avisena Jabon Sidoarjo (Senin, 8 Februari. Pkl. 09.10-10.55 WIB)



Gambar 4.2 Wawancara dengan kepala sekolah SMP Avisena

Bapak Misbachul Munir selaku kepala sekolah juga memberikan pernyataan yaitu

"Untuk mengefektifkan pembelajaran selama daring guru diwajibkan membuat absen untuk daring dan untuk luring, hal ini untuk mengantisipasi siswa apabila tidak mengikuti pembelajaran dan diwajibkan untuk guru membuat model pembelajaran yang menarik supaya siswa tidak bosan dan tetap aktif selama pembelajaran daring berlangsung."⁶⁸

Dari penjelasan tersebut bahwa guru IPS berusaha untuk tetap mengefektifkan pembelajaran dengan sistem daring yaitu dengan menggunakan model yang mudah difahami, diajak bercerita, beda pada awal adanya pembelajaran daring guru IPS sering memberikan tugas dan kurangnya penjelasan tetapi ada waktu semester dua tugas dikurangin, begitupun guru diwajibkan memiliki absen untuk daring dan untuk luring. Bapak Ikhwan juga menjelaskan materi yang dipelajari walau tidak semua murid faham dengan penjelasan yang singkat dengan sistem pembelajaran daring tersebut.

Hal ini sesuai pernyataan bapak M Ikhwan Widodo selaku guru IPS Kelas VII

"Saya juga memberikan penjelasan kak bahwa kita ini belajar sosial jadi kita harus peduli dengan sesama, contohnya sekarang masa covid 19 jadi siswa dianjurkan untuk selalu memakai masker ketika bepergian dan bepergian ketika ada kepentingan saja karena hal tersebut itu guna untuk meminimalisir bertambahnya dampak covid 19 jadi kita sebagai anak sosial harus peka dan harus mematuhi protokol yang ada."⁶⁹

⁶⁸ Wawancara Dengan Bapak Misbachul Munir S.Pd Selaku kepala Sekolah di SMP Avisena Jabon Sidoarjo (Senin, 8 Februari. Pkl. 11.00-12.00 WIB)

⁶⁹ Wawancara Dengan Bapak Ikhwan Widodo SE Selaku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas 7 SMP Avisena Jabon Sidoarjo (Senin, 8 Februari. Pkl. 09.10-10.55 WIB)

Dalam pembelajaran daring ini guru juga menjelaskan bahwa kita itu hidup sosial maka kita harus peduli dengan sesama seperti contoh sekarang sedang adanya covid 19 ini siswa diwajibkan memakai masker ketika hendak bepergian dan bepergian ketika ada keperluan saja karena itu adalah untuk meminimalisir bertambahnya dampak covid 19 karena ketika bukan kita yang memulai siapa lagi.

Menurut Purwanto Pembelajaran daring membawa dampak kepada peserta didik, dampak yang dialami oleh peserta didik yaitu mereka merasa sangat jenuh dan bosan akan pembelajaran. Semangat dan antusias yang ditunjukkan oleh peserta didik semakin harinya semakin menurun. Kondisi tersebut berbeda dengan kondisi saat peserta didik belajar di kelas bersama teman-temannya.⁷⁰

Dari hasil wawancara pada guru IPS dan kepala sekolah bahwa pembelajaran selama adanya covid 19 ini menggunakan pembelajaran daring saja tanpa adanya pembelajaran luring tetapi banyak yang tidak aktif dan tidak faham sama materinya maka kepala sekolah memutuskan untuk sementara diadakan pembelajaran luring.

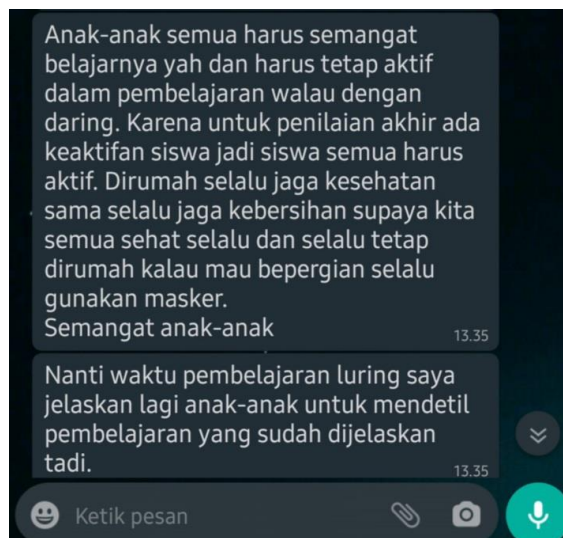
2. Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Selama Sistem Daring

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa untuk menciptakan pembelajaran yang efektif ini seorang guru itu memiliki peran yang sangat besar dalam pengajar karena seorang guru lah yang akan mengatur jalannya pembelajaran maka peran guru sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif apalagi dalam keadaan sistem Daring.

⁷⁰ Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. Journal of Education, Psychology and Counseling, 21, hlm 1—12. Diakses Pada Tanggal 21 Mei 2021 Pukul 13.03

Berikut beberapa peran guru yang diterapkan selama sistem daring guna untuk mengefektifkan pembelajaran berlangsung

a. Peran Guru Sebagai Pengelola Kelas



Gambar 4.3 Guru mengelola kelas dengan sebaik mungkin selama pembelajaran daring

Hal ini sesuai pernyataan bapak Ikhwan selaku guru IPS Kelas VII

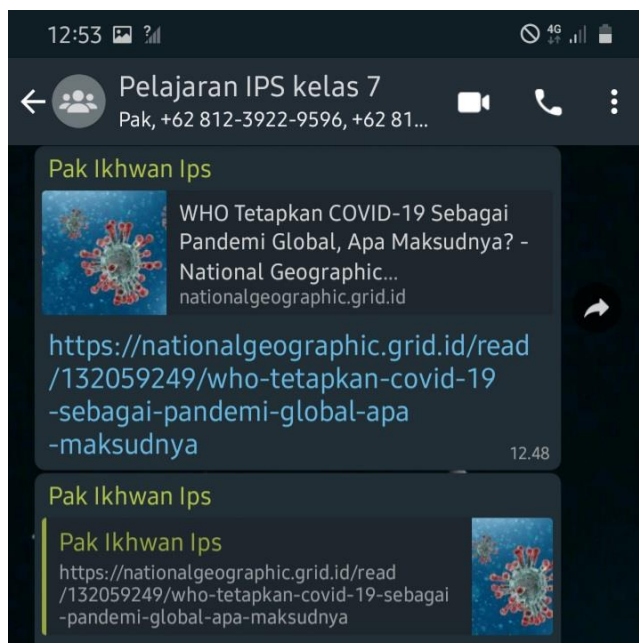
"Guru itu juga harus bisa menangani dalam kelas apalagi dalam situasi pembelajaran daring ini mbk guru sangat diperlukan dalam penanganan kelas, kan selama pembelajaran daring ini tidak semua anak aktif dan faham materi yang dijelaskan kak, disitu bagaimana saya harus bisa mengelola kelas itu menjadi tetap aktif dan semangat, saya harus berusaha dengan semaksimal mungkin supaya pembelajaran daring ini bisa berjalan dengan baik kak, makanya itu kak saya membuat pembelajaran ini tidak hanya memberikan penjelasan saja tetapi saya juga selingi dengan memberikan soal yang berkaitan dengan materi supaya mereka lebih faham dan tetap aktif."⁷¹

Dari penjelasan beliau guru itu juga harus bisa menangani dalam kelas apalagi dengan situasi pembelajaran daring seperti ini yang mana siswa tidak sepenuhnya faham dan tidak sepenuhnya aktif dalam pembelajaran dari situ saya harus mengola kelas bagaimana waktu pembelajaran itu tidak siswa bisa

⁷¹ Wawancara Dengan Bapak Ikhwan Widodo SE Selaku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas 7 SMP Avisena Jabon Sidoarjo (Senin, 8 Februari. Pkl. 09.10-10.55 WIB)

aktif dan faham dengan materi yang dijelaskan, saya juga harus bisa kreatif mbk dalam media pembelajaran ini.

b. Peran Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator



Gambar 4.4 Guru Menerapkan Peran guru sebagai mediator dan fasilitator

Hal ini sesuai pernyataan bapak Ikhwan selaku guru IPS Kelas VII

"Saya juga lebih kreatif mbk dalam pembelajaran ini lebih tepatnya dalam hal media, karena kan pembelajaran dengan daring jadi saya harus bisa memanfaatkan media itu dengan baik, seperti halnya merancang dan mendesain pembelajaran yang menarik melalui video dan slide presentasi animasi, melihatkan video yang ada di youtube sesuai materi pembelajaran yang disampaikan dan Untuk masalah sumber belajar dari sekolah itu hanya ada LKS dan buku paket saja kak, berhubung sekarang pembelajaran daring saya juga memberi sumber belajar dengan memberikan berita dan informasi yang ada terkait tentang sosial dan terkait tentang covid-19, guna memberikan informasi dan memberikan berita itu supaya mereka bisa menambah wawasan dan pengetahuan walau pembelajaran ini dilakukan dengan cara daring."⁷²

Dari penjelasan beliau Saya juga lebih kreatif dalam pembelajaran ini, terlebih lagi dalam hal media, karena proses daring ini harus lebih bisa

⁷² Wawancara Dengan Bapak Ikhwan Widodo SE Selaku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas 7 SMP Avisena Jabon Sidoarjo (Senin, 8 Februari. Pkl. 09.10-10.55 WIB)

memanfaatkan media dengan baik supaya siswa tidak merasa jenuh, baik dalam hal merancang dan mendesain pembelajaran semenarik mungkin, memperlihatkan video yang ada di YouTube sesuai materi pembelajaran yang sedang disampaikan dan Untuk masalah sumberdaya belajar di sekolah Avisena hanya terdapat buku LKS dan buku paket, jadi untuk menambah sumberdaya belajar, saya juga memberikan berita dan informasi tentang perkembangan yang terkait dengan Virus Covid-19, supaya siswa mengetahui perkembangan dan wawasan tentang virus ini meskipun pembelajaran dilakukan secara daring dan untuk mengukur kefahaman sis Disini guru menerapkan peran guru sebagai mediator dan fasilitator yaitu guru memberikan pengetahuan tentang covid 19 guna untuk mengetahui dan menambah wawasan pada siswa kita menggunakan dengan adanya evaluasi ketika setelah pembelajaran.

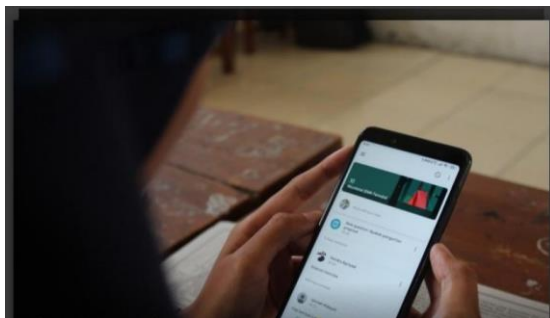
c. Peran Guru sebagai Evaluator

“Untuk Penilaian yang dilakukan apabila selesai menjelaskan materi pembelajaran saya adakan tanya jawab melalu Grup Whatsapp tentang materi yang sudah saya sampaikan melalui Google Classroom, dan apabila belum tercapai maka guru akan menjelaskan kembali materi pembelajaran tersebut dengan cara luring, tetapi memang waktu pembelajaran secara daring kebanyakan hanya sedikit siswa yang faham dengan materi yang tersampaikan itu, tapi Setelah pembelajaran terdapat juga tugas evaluasi.”⁷³

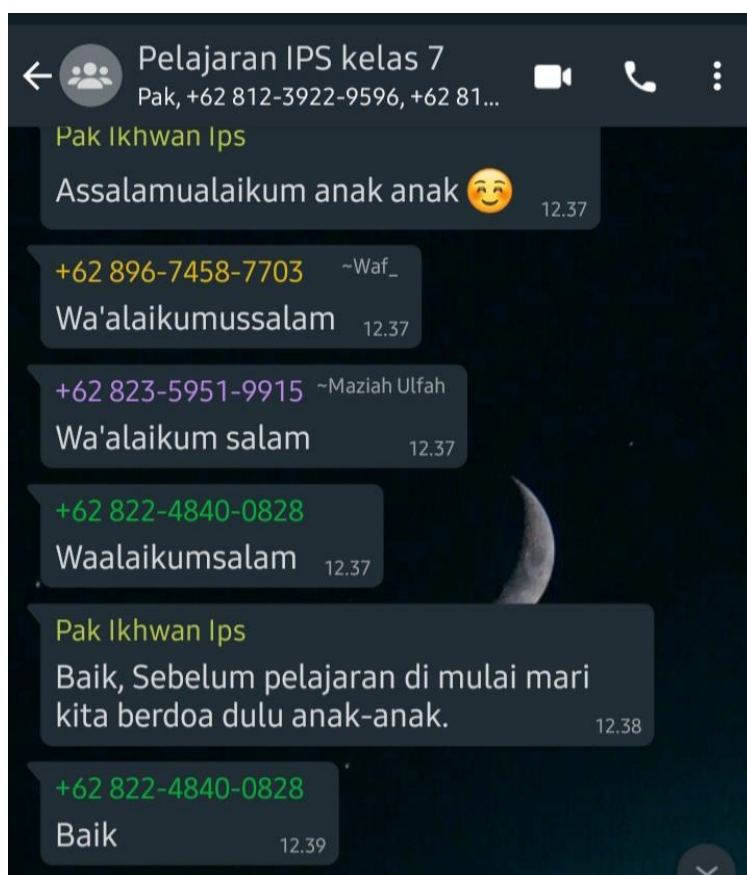
Dari penjelasan beliau untuk penilaian setelah saya menjelaskan materi yang sudah saya sampaikan di Google Classroom, saya adakan sesi tanya jawab di group WhatsApp, dan semisal belum tercapai, maka saya akan menjelaskan kembali materi tersebut melalui luring, karena memang tidak sedikit siswa yang faham tentang materi tersebut ketika proses daring, tetapi saya juga memberikan tugas evaluasi setelah pembelajaran, supaya siswa dapat lebih memahami materi tersebut.

d. Peran guru dalam Media pembelajaran

⁷³ Wawancara Dengan Bapak Ikhwan Widodo SE Selaku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas 7 SMP Avisena Jabon Sidoarjo (Senin, 8 Februari. Pkl. 09.10-10.55 WIB)



Gambar 4.4 Siswa melaksanakan pembelajaran lewat Google Clasroom



Gambar 4.5 Pembelajaran daring melalui group whatsapp

Selama pembelajaran dilakukan terhadap 2 media yaitu dengan Google Classroom dan Grup Whatsapp

Hal tersebut di ungkapkan oleh pak Ikhwn selaku guru IPS kelas VII

"Terdapat 2 media pembelajaran yang saya gunakan selama pembelajaran daring ini yakni Group Whatsapp dan Google Classroom. "

Dijelaskan pada penelitiannya Mustakim bahwa Media daring yang paling disukai peserta didik secara berturut turut yakni Google Classroom (53%), WhatsApp Group (21%), Youtube (16%), Instagram (7%), dan Zoom (3%). Mereka menyukai media tersebut karena dianggap mudah dan praktis digunakan. Selain itu, karena tidak terlalu banyak menyita pulsa kuota. Meskipun demikian, mereka masih menginginkan adanya pertemuan tatap muka via online seperti youtube dan zoom sebagaimana yang mereka sarankan dalam penelitian ini. Hanya saja kendala kuota dan akses jaringan terbatas, sehingga mereka berharap pihak pemerintah menyediakan fasilitas daring yang efektif dan tidak membebani. ⁷⁴

Dari hasil wawancara tersebut pada SMP Avisena bahwa guru IPS telah menerapkan beberapa peran guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan agar siswa faham sama materi yang disampaikan selama pembelajaran daring. Dari peran guru yang diterapkan itu ada 4 yaitu, Guru sebagai Pengelola kelas, Guru sebagai mediator dan fasilitator dan Guru sebagai evaluator dan Peran guru dalam Media pembelajaran.

Hasil penelitian Putra. M. A. H menunjukkan bahwa Efektif atau tidaknya pembelajaran daring itu tergantung dari interaksi mahasiswa dan gurunya. Sebenarnya dalam pembelajaran tatap muka ataupun daring hal itu sama saja, tergantung dari masing-masing individu saja bagaimana menyikapinya dan membuatnya menjadi hal yang mudah tanpa membedakan antara pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran daring. Pembelajaran harus bisa mengarahkan diri sendiri, dan pembelajaran juga dituntut untuk dapat memanifestasikan dirinya dengan baik di lingkungan. Sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan karakteristik kepribadian. Hendaknya melakukannya

⁷⁴ Mustakim, "Efektifitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid 19 " Journal Of Islamic Education ,Vol. 2 No 1 Mei 2020, hlm 5-6. Diakses Pada Tanggal 21 Mei 2021 Pukul 13.03

tanpa paksaan dan tanpa ketergantungan pada orang lain. Jadi sebagai Guru IPS itu harus memiliki peran khusus untuk menciptakan pembelajaran yang efektif begitupun bagaimana interaksi seorang guru dan siswa Karena interaksi seorang siswa dan guru itu sangat diperlukan dalam pembelajaran.⁷⁵

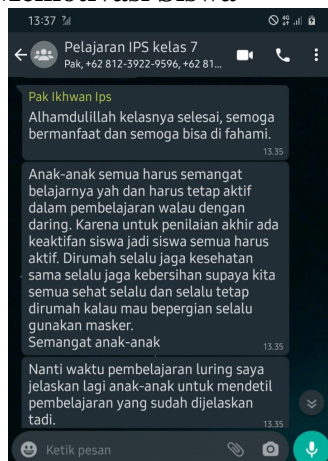
3. Cara Mengatasi Masalah Kejenuhan Selama Pembelajaran Sistem Daring

Tentu Siswa sangat jenuh dan bosan ketika pembelajaran berlangsung selama sistem daring karena mereka harus diam di rumah saja dan tidak bisa bertemu teman.

Hal ini sesuai pernyataan pak Ikhwan selaku guru IPS Kelas VII

"Untuk benar-benar menghilangkan kejenuhan dan kebosana kepada siswa itu memang sangat sulit kak, apalagi masi kelas VII rasa ingin bermainnya tinggi, ingin ketemu sama teman sebayanya tetapi dengan kondisi seperti ini mereka harus melakukan pembelajaran dengan sistem daring yang sangat membosankan apalagi ketika awal pembelajaran daring itu satu semester melakukan pembelajaran daring jadi mereka banyak yang tidak faham dengan pembelajaran dan banyak sekali yang tidak aktif begitu juga banyak yang jenuh dan bosan tetapi saya berusaha bagaimana bisa mengurangi kejenuhan dan kebosanan pada siswa kak."⁷⁶

a. Memotivasi Siswa



Gambar 4.6 Guru memotivasi siswa untuk tetap semangat

Hal ini sesuai pernyataan siswi kelas VII yang bernama Aliyah Bilqis

"Iya kak sangat jenuh dan bosan ketika pembelajaran daring beda kalau pembelajaran dengan tatap muka asyik gk bosan kak bisa ketemu sama teman-teman, tapi pak ikhwan selalu memberi motivasi kepada kita

⁷⁵ Putra, M. A. H. (2020). *Building Character Education Through The Civilization Nations Children. The Kalimantan Social Studies Journal*, 1, hlm 12-17

⁷⁶ Wawancara Dengan Bapak Ikhwan Widodo SE Selaku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas 7 SMP Avisena Jabon Sidoarjo (Senin, 8 Februari. Pkl. 09.10-10.55 WIB)

untuk tetap semangat seperti biasanya, beliau juga menjelaskan terkait penilaian yang harus dicapai untuk kenaikan kelas jadi dari situ kita bisa semangat walau tidak sepenuhnya."

Pak Ikhwan selaku guru IPS juga memberikan pernyataan yaitu

"Susah memang kak untuk memotivasi anak-anak supaya tidak bosan dan jenuh untuk pembelajaran daring yang pertama kali dilakukan, jadi saya harus ekstra untuk memberikan motivasi kepada siswa dan media yang saya gunakan harus semenarik mungkin supaya anak-anak tidak terlalu bosan dan jenuh."

Dari penjelasan siswa Kelas VII dan pak ikhwan selaku guru IPS juga memberikan pernyataan memang susah untuk memotivasi para siswa untuk tidak merasa bosan dan jenuh selama proses daring ini, jadi pak ikhwan pun harus extra juga memberikan motivasi kepada para siswa dengan cara menggunakan media semenarik mungkin supaya para siswa tidak terlalu merasa jenuh dan bosan.



gambar 4.7 Pembelajaran secara Luring

Hal ini sesuai pernyataan pak Ikhwan selaku guru IPS Kelas VII

"Dengan cara tersebut tetap anak-anak merasa jenuh sehingga pada waktu semester genap diadakan pembelajaran luring guna untuk tidak membuat siswa bosan dan jenuh terus menerus begitu juga supaya mereka bisa faham dengan pelajaran yang ada dengan dijelaskan kembali materi yang belum faham."

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada SMP Avisena tersebut untuk benar-benar memotivasi siswa supaya tidak jenuh dan bosan itu susah karena memang mereka masi kelas VII yang ingin rasa bertemu teman sebayanya dan bermain bersama yang mereka inginkan. Dengan pembelajaran luring siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan siswa

tidak merasa bosan ataupun kejenuhan. Disitu siswa bisa faham dan mengerti materi yang disampaikan oleh guru Begitu juga siswa bisa senang dan bahagia .

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menyajikan data-data yang telah diperoleh di lapangan dan diperkuat dengan teori yang digunakan sesuai dengan fokus penelitian. Data yang disajikan diperoleh pada saat penelitian melalui observasi, dokumentasi maupun wawancara. Data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru IPS dan siswa kelas 7 SMP Avisena Jabon Sidoarjo. Berdasarkan pernyataan pada fokus penelitian, pembahasan hasil penelitian Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Selama Sistem Daring Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Avisena Jabon Sidoarjo, akan dibahas dalam sub bab – sub bab sebagai berikut:

A. Pembelajaran Sistem Daring Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS.

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring ini sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, Pada pembelajaran daring di SMP Avisena ini diawali dengan guru mengucapkan salam atau memulai pembelajaran di Grup Whatsapp terlebih dahulu dan mengabsen siswa. Setelahnya pembelajaran dilakukan di Google Classroom

begitupun data dari hasil penelitian di SMP Avisena Jabon Sidoarjo dapat diketahui bahwa awal mula diberlakukannya pembelajaran daring kepala sekolah beserta guru yang lainnya merasa bingung dan kesusahan untuk mengawali pembelajaran yang belum pernah dilakukan sama sekali. Kesusahan dan kebingungan yaitu tentang anak pondok yang tidak diperbolehkan membawa hp dan bagi siswa yang tidak memiliki hp android dari situ kepala sekolah dan semua guru SMP Avisena bingung dan pada akhirnya kepala sekolah memutuskan

untuk anak pondok dan siswa yang tidak memiliki hp diwajibkan untuk datang ke sekolah dua hari sekali untuk mengambil materi dan soal yang disiapkan oleh pihak sekolah dan ketika tidak mengambil maka dianggap tidak masuk karena ada absen pada waktu pengambilan materi dan soal, bagi siswa yang bukan anak pondok dan mempunyai hp android pembelajaran daring menggunakan dengan Google Classroom dan juga Grup Whatsapp saja. Pembelajaran menggunakan Google Classroom itu untuk penjelasan dan tugas yang diberikan oleh guru sedangkan untuk Grup Whatsapp yaitu digunakan untuk absen siswa, evaluasi pembelajaran dan motivasi kepada siswa untuk selalu semangat dan aktif selama pembelajaran. Disitu siswa juga tidak merasakan keberatan ketika pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi pembelajaran di Google Classroom itu tidak sulit untuk digunakan dan Grup Whatsapp karena menurut siswa aplikasi yang digunakan tidak susah dan tidak memakan kuota banyak, jadi siswa merasa tidak keberatan dan senang dengan aplikasi yang digunakan selama pembelajaran daring berlangsung.

Walaupun siswa senang dengan aplikasi yang digunakan selama pembelajaran daring tersebut, siswa tetap merasakan tidak faham sepenuhnya dengan materi yang disampaikan karena penjelasannya tidak detail seperti halnya pembelajaran tatap muka. Ketika melihat situasi tersebut Maka diadakan musyawarah bersama kepala sekolah dan guru SMP Avisena dan memutuskan untuk diadakannya pembelajaran secara luring pada semester genap. Pembelajaran luring ini juga dilakukan dua hari sekali berbeda dengan pembelajaran daring yang dilakukan setiap hari. Disini guru diwajibkan untuk mempunyai absen dua yaitu khusus untuk absen daring dan absen luring, ketika siswa tidak hadir pada pembelajaran daring atau pun luring siswa diberi hukuman dengan mengerjakan Matematika di LKS dengan pemberitahuan tersebut siswa selalu mengikuti pembelajaran walau dengan tidak fahamnya pelajaran yang berlangsung dan siswa tidak merasa tertekan dan keberatan dengan adanya pemberitahuan tersebut karena menurut

siswa itu sebagai titik semangat untuk selalu mengikuti pembelajaran disisi lain siswa tidak merasa keberatan dan tertekan karena siswa senang dengan pelajaran IPS tersebut.

B. Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran yang Efektif Selama Sistem Daring

Pembelajaran daring yang dilakukan di rumah tidak lepas dari peran seorang guru. Peran guru IPS dalam pembelajaran daring merupakan suatu hal yang penting agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Peran guru dalam terciptanya pembelajaran yang efektif sangat diperlukan apalagi dalam pembelajaran daring seperti ini karena keefektifan siswa itu untuk mengukur keberhasilan pendidikan begitupun mengukur seberapa persen dan faham atas penjelasan pembelajaran tersebut. Jadi disini peran guru di SMP Avisena ini sangat ekstra untuk membuat siswanya bisa aktif dan faham sama materi yang digunakan. Disini ada beberapa peran guru yang diterapkan untuk bisa mengefektifkan siswa, tapi memang tidak semua siswa bisa aktif dan faham sama materi yang diberikan.

Prey Katz menggambarkan peran guru sebagai kominator, sahabat yang dapat memberikan nasihat- nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

Guru itu pada dasarnya tidak hanya mereka yang memiliki kualifikasi keguruan secara formal diperoleh dari bangku sekolah perguruan tinggi, melainkan yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat dijadikan orang lain pandai dalam matra kognitif, afektif dan psikomotor. Maka dari itu menjadi guru itu harus profesional mungkin untuk membimbing siswanya.

Beberapa peran guru yang diterapkan di SMP Avisena Jabon Sidoarjo selama pembelajaran daring sebagai berikut :

1. Guru sebagai pengelola kelas

Pada proses pembelajaran jarak jauh ini, harusnya para guru membuat atau mempunyai metode alternatif dalam melakukan pembelajaran, karena metode adalah salah satu peran guru dalam pengelolaan pembelajaran ketika pembelajaran jarak jauh.

Peran guru sebagai pengelolaan kelas sangat penting karena ketika guru tidak bisa mengelola pembelajaran selama sistem daring maka pembelajaran tidak bisa efektif. Peran guru dalam pengelolaan kelas ini harus mampu melakukan penanganan dalam kelas karena kelas itu adalah lingkungan yang perlu diorganisasi karena tidak semua siswa itu rajin, aktif, mengerti, makanya seorang guru itu harus mampu mengelola kelas dengan baik dan benar selama pembelajaran berlangsung. Untuk peran guru pengelola kelas yang diterapkan oleh Pak Ikhwan yaitu beliau mengelola kelas dengan sebaik mungkin supaya siswa bisa aktif dan paham tentang materi yang sedang dijelaskan begitu juga beliau membimbing siswa dengan penuh kesabaran dan ketekunan selama pembelajaran berlangsung.

2. Peran Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Guru sebagai mediator ini harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang media pendidikan, untuk peran guru sebagai mediator ini Pak Ikhwan pembelajarannya merancang dan mendesain pembelajaran semenarik mungkin, seperti melalui memperlihatkan video yang ada di YouTube sesuai materi pembelajaran yang sedang disampaikan dan guru sebagai fasilitator ini guru harus mampu menunjang pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran, untuk peran guru sebagai fasilitator ini Pak Ikhwan pembelajaran bukan hanya lewat buku LKS dan paket saja tetapi juga memberikan informasi dan berita tentang terkait COVID-19 supaya bisa menambah wawasan.

3. Peran Guru sebagai evaluator

peran evaluator adalah peran dimana guru mengharuskan sebagaimana penilai yang jujur terhadap siswa agar siswa mempunyai motivasi diri untuk meningkatkan keaktifan di kelas maupun hasil belajarnya, untuk peran guru ini pak Ikhwan menerapkan yaitu ketika beliau sudah selesai menjelaskan materi yang sudah di sampaikan di Google Classroom, beliau akan memberikan sesi tanya jawab di group whatsapp, dan semisal belum tercapai, maka beliau akan menjelaskan kembali materi tersebut melalui luring.

Pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, melaksanakan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan mempunyai arti yang sangat utama, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan. Para guru masih berperan untuk mengevaluasi pembelajaran jarak jauh.

4. Peran Guru dalam media pembelajaran

Dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMP Avisena Jabon, media pembelajaran yang digunakan adalah Grupwhatsapp dan google classroom. Penggunaan 2 media pembelajaran tersebut karena kondisi ekonomi dan mudahnya dalam mengaplikasikan media tersebut. Kemudian whatsapp digunakan untuk pembelajaran daring, mulai dari berdoa, bertanya, menjelaskan materi, mengabsen siswa dan memberikan tugas.

Adapun mereview materi juga dilakukan di grup whatsapp. Hal ini menurut guru mudah dilakukan. Sedangkan google classroom digunakan untuk

mengumpulkan tugas-tugas siswa. Sehingga dalam pembelajaran daring media yang digunakan hanya 2 saja, yaitu whatsapp dan google classroom.

Dari ke empat peran guru yang diterapkan di SMP Avisena selama sistem daring ini ingin memberikan yang terbaik untuk siswanya guna untuk mengefektifkan siswa dan memahamkan siswa Selama pembelajaran berlangsung, walau tidak semua siswa itu aktif dan faham dengan materi yang sudah disampaikan.

Dari hasil penelitian memang tidak semua siswa itu aktif selama pembelajaran daring dan tidak semua faham dengan materi yang dijelaskan karena kurang efektifnya pembelajaran dengan daring maka dari itu guru memberika penjelasan lagi pada waktu pembelajaran luring berlangsung.

C. Cara Mengatasi Masalah Kejenuhan Selama Pembelajaran Sistem Daring

Kejenuhan belajar terjadi akibat dari adanya tuntutan bagi peserta didik untuk selalu mematuhi aturan tugas-tugas yang diembankan untuk peserta didik. Kejenuhan belajar juga terjadi karena kegiatan yang selalu sama yang dikerjakan oleh peserta didik disetiap harinya. Kejenuhan belajar ini akan sangat berdampak bagi peserta didik untuk keberlangsungan pendidikannya. Perilaku yang ditunjukkan seseorang yang mengalami kejenuhannya itu mudah cepat marah, mudah terluka, dan mudah frustrasi.⁷⁷

Cara mengatasi kejenuhan pada pembelajaran daring ini guru IPS sangat ekstra dalam mengajar karena pembelajaran ini baru pertama kali dilakukan dan membuat guru IPS bingung bagaimana cara mengatasi kejenuhan pada siswa kelas VII yang rasa ingin bermainnya itu tinggi, jadi cara yang saya gunakan itu tidak semuanya hilang rasa bosan dan kejenuhannya akan tetapi banyak yang tidak merasakan hal itu dan untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan pada siswa saya menggunakan cara yaitu :

⁷⁷Muhammad Yusuf Hidayat . *Pengaruh Slow Learner dan Kejenuhan Belajar terhadap Kesulitan Belajar Fisika Siswa MTs Madani Alauddin Kabupaten Gowa*. UIN Alauddin Makassar. Vol. 5, No. 2, 2016. hal. 332-341.

1. Dengan cara memotivasi siswa

Guru IPS sering memotivasi siswa ketika pembelajaran daring mau berlangsung melalui Grup Whatsapp. Disitu guru IPS memotivasi siswa supaya tetap semangat dan tetap aktif dalam pembelajaran berlangsung dan guru IPS menjelaskan terkait penilaian yang harus dicapai untuk kenaikan kelas karena ketika siswa merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran maka siswa tidak bisa mendapatkan nilai begitu juga pada waktu ulangan, UTS hingga UAS siswa akan kesulitan untuk menjawab soal yang ada dari situ siswa harus benar-benar mengerti dan faham tentang materi yang dijelaskan apalagi selama awal terjadinya covid 19 ini pembelajaran full dilakukan dengan daring jadi siswa mau tidak mau harus semangat dan aktif selama pembelajaran daring berlangsung. Untuk memotivasi siswa guru juga memberikan pujian terhadap semangat belajar siswa, hasil belajar siswa karena dengan adanya motivasi itu siswa bisa semangat bisa senang atas pujian yang diberikan.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran tentunya perlu untuk guru memberikan motivasi kepada peserta didik. Dengan adanya motivasi dari guru maka akan menumbuhkan rasa percaya diri pada diri peserta didik untuk terus berlatih dan berkembang menjadi lebih baik. motivator dalam proses motivasi belajar adalah salah satu aspek dinamis yang paling penting.

2. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu untuk guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya media mempermudah guru dalam menyampaikan suatu materi kepada peserta didik agar lebih mudah memahami materi terutama pada mata pelajaran.

Dalam pembelajaran, media adalah salah satu alat pendukung untuk berjalannya suatu proses pembelajaran. Dengan menggunakan media pada proses pembelajaran dapat mempermudah guru dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik. Maka dari itu media merupakan hal penting dalam suatu

proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan untuk tidak membuat siswa jenuh dan bosan guru IPS merancang dan mendesain pembelajaran seperti melalui video, slide presentasi animasi dan memperlihatkan video yang ada di youtube sesuai materi yang dipelajari. Dengan adanya media yang digunakan dengan sebaik dan semenarik mungkin maka siswa tidak merasakan jenuh dan bosan yang terlalu. Disitu Guru IPS selalu berusaha untuk siswanya tetap semangat dan tidak merasakan kejenuhan tetapi memang susah untuk benar-benar tidak jenuh dan fokus pada pelajaran.

Pada penelitian tersebut Murid sangat menyukai media yang digunakan pada pembelajaran sistem daring karena dengan media yang didesain sebaik mungkin bisa mengefektifkan pembelajaran selama sistem daring.

3. Pembelajaran luring

Pembelajaran luring ini dilakukan ketika semester genap untuk awal terjadinya pembelajaran daring sekolah SMP Avisena ini hanya memberlakukan pembelajaran daring saja tetapi melihat hasil siswa yang kurang memuaskan dan banyak sekali yang tidak faham dengan materi yang ada maka Kepala sekolah memberikan pembelajaran luring ini guna untuk mengaktifkan siswa.

Menurut penelitian Mustakim pada SMA Negeri Wajo Sulawesi Selatan mengemukakan bahwa Hasil penelitian deskriptif menggambarkan hanya sebagian peserta didik yang menyukai pembelajaran menggunakan daring yakni sebesar 26,7%, dan yang menyukai model pembelajaran blended (perpaduan tatap muka dengan daring) sebesar 26,7%, serta sebagian besar peserta didik menyatakan menyukai pembelajaran dengan tatap muka yakni sebesar 46,6% memang sangat terbukti kalau pembelajaran dengan secara tatap muka semua

siswa menyukai karena dengan pembelajaran secara langsung mereka bisa bertemu teman sebaya dan juga bisa bermain bersama.⁷⁸

Dengan adanya pembelajaran luring ini siswa bisa aktif dan faham dengan materi yang dipelajari mereka juga senang bisa bertemu dan berkumpul dengan teman yang lainnya dan untuk pembelajaran luring ini sekolah menerapkan sesuai protokol kesehatan yang ada seperti contohnya mereka diwajibkan memakai masker ketika disekolah dan diwajibkan mencuci tangan sebelum masuk gerbang sekolah hal ini untuk meminimalisir terjadinya penularan covid 19 pada siswa dan Pembelajaran luring ini waktunya tidak terlalu lama yaitu hanya sampai jam 10.00 saja.

Ketika waktu Observasi di SMP avisena kebetulan waktu pembelajaran dilakukan dengan secara luring disitu terlihat siswa sangat rindu dan senang ketika bertemu dan berjumpa dengan teman sebayanya. Mereka merasa gembira akhirnya bisa berkumpul, bercerita dan bersanda gurau sama teman satu kelasnya.

Dari hasil penelitian untuk mengatasi kejenuhan, lebih banyak siswa memilih untuk pembelajaran luring karena dengan pembelajaran tersebut siswa masi bisa bermain dan bertemu dengan teman yang lainnya, mereka juga berharap untuk selalu pembelajaran dilakukan dengan luring dan tidak diadakannya pembelajaran secara daring.

⁷⁸ Mustakim, "Efektifitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid 19 " *Journal Of Islamic Education* ,Vol. 2 No 1 Mei 2020, hlm 5-6. Diakses Pada Tanggal 21 Mei 2021 Pukul 13.03

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran Sistem Daring Siswa Kelas 7 Pada Mata Pelajaran IPS.
 - a. Awal mula adanya covid 19 SMP Avisena memberlakukan pembelajaran dengan full daring tetapi melihat perkembangan siswa yang tidak faham dengan materi begitu juga sedikit yang aktif kepala sekolah memberlakukan pembelajaran luring semenjak semester genap.
 - b. Aplikasi yang digunakan selama pembelajaran daring itu ada 2 yaitu menggunakan Google Clasrom untuk memberikan tugas dan menjelaskan sedikit materi dan untuk Grup Whatsapp digunakan untuk berdiskusi, memberi motivasi dan memberikan berita atau informasi tentang covid 19.
 - c. Untuk siswa yang berada di pondok dan tidak memiliki hp android diwajibkan datang kesekolah untuk mengambil materi dan soal yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah sedangkan untuk anak yang tidak pondok dan mempunyai hp android pembelajaran dengan Google Classroom dan Grup Whatsapp. Ketika tidak mengikuti atau tidak mengambil materi di hukum mengerjakan Matematika satu LKS.
2. Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran yang Efektif Selama Sistem Daring
 - a. Guru sebagai pengelola kelas : Guru membuat atau mengkondisikan siswa untuk aktif dan semangat dalam pembelajaran gmp
 - b. Guru sebagai mediator dan fasilitator : Guru sebagai mediator yaitu merancang media dengan sebaik mungkin sedangkan Guru sebagai

fasilitator yaitu guru tidak terpaku pembelajarannya dengan LKS dan buku paket saja

- c. Guru sebagai evaluator : Guru memberikan evaluasi ketika selesai pembelajaran.
- d. Peran Guru dalam media pembelajaran : pembelajaran yang digunakan adalah Grupwhatsapp dan google classroom.

3. Cara Mengatasi Masalah Kejenuhan Selama Pembelajaran Sistem Daring

Ada beberapa cara yang digunakan yaitu dengan adanya motivasi, media yang didesain dengan secara menarik dan pembelajaran dilakukan dengan secara luring.

B. SARAN

Berdasarkan hasil temuan dan sebagai sumbangan pemikiran dari penulis mengenai peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif selama sistem daring pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Avisena Jabon Sidoarjo maka penulis mencoba menuangkan saran-saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Sebaiknya pembelajaran daring tidak melulu menggunakan aplikasi Google Classroom dan Grup Whatsapp saja, mungkin bisa menggunakan Google Meet ataukah Zoom meeting dengan adanya tersebut siswa bisa senang dan bisa berjumpa sama teman sebayanya untuk mengobati rasa rindu.
2. Perlu adanya kerja sama antara orang tua dan pihak sekolah yaitu supaya pembelajaran daring bisa terlaksana dengan baik.
3. Siswa harus lebih menghargai dan menghormati guru ketika proses pembelajaran online berlangsung. Hal yang diharapkan agar proses pembelajaran lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Daftar Pustaka

- Ahmadi Abu. 1991. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Anhusadar & N Nurdin. "Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19". *Jurnal Obsesi*. ISSN: 2549-8959 Volume 5 Issue 1 2021. (Online).
(<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/699/pdf>). Diakses pada tanggal 4 Desember 2020 Pukul 10.00 WIB
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- B. Uno. Hamza. *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Barr, Robert, James L Barth dan Samuel Shermis. 1978. *Konsep Dasar Studi Sosial*. Bandung: Sinar Baru.
- Hanafy, Muh. Sain.: *Konsep Belajar dan Pembelajaran, Lentera Pendidikan*, *Jurnal Pendidikan* Vol. 17 No. 1 Juni 2014. (Online). (http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/516). Diakses pada tanggal 7Desember 2020 Pukul 16.20 WIB
- Hendra "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Di SMA Laboratorium Malang". Skripsi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri UIN Malang. (2017).
- Juhji. *Peran Urgen Dalam Pendidikan*.ISSN 1978-8169, *Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol.10 No.1 Tahun 2016. (Online)
(<http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/73>). Diakses pada tanggal 4 Desember 2020 Pukul 09.42 WIB
- Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern
- Mukhlisin, 2007, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) dalam meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP 1 Tlanakan Kabupaten Pamekasan - Madura*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa. 1995. Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Q. S Al-Baqarah.(2):31.
- Q. S Al-Mujadilah.(58):11
- Rahmadhani, Gesit "*Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD Gugus Gatojkaca Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang*". Skripsi Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. (2016).
- Ramayulis. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosyidah Iffah "*Peran Guru Kelas Dalam Menciptakan Suasana Pembelajaran Yang Efektif Dan Menyenangkan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Kelas II Umar MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang) Tahun 2017/2018*". Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiy Dan Kegurun, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. (2019)
- Sabri Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching .
- Setiawan, Deny. 2015. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Medan: Larispa.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suriadi, "*Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an*" Jurnal Lentera Pendidikan, VOL. 21 NO. 1 Juni 2018,(http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/123-141). Diakses pada tanggal 11 Desember 2020 Pukul 11.20 WIB
- Suriasumantri, Jujun S. 2013. *Filsafat Ilmu: sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Sutaro Nono. 2007. *Materi dan Pembelajarn IPA SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Syefudin Saud, Udin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung : CV. Alfabet
- Undang Undang. 2005. *Undang Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta : Sinar Grafika.

Undang Undang. 2005. *Undang Undang RI Nomor 14 tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta : Sinar Grafika.

Utami, Yuni Sri "*Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri Kranggan 2 Kota Malang* ". Skripsi Jurusan pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri UIN Malang. (2013).

Warsita Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wawancara Dengan Munir Misbachul S.Pd Selaku kepala Sekolah di SMP Avisena Jabon Sidoarjo (Senin, 8 Februari. Pkl. 11.00-12.00 WIB)

Wawancara Dengan Safitri Zahra Anggrenia Selaku Murid Di Kelas 7 SMP Avisena Jabon Sidoarjo (Senin, 9 Februari. Pkl. 09.10-10.00 WIB)

Wawancara Dengan Widodo Ikhwan SE Selaku Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas 7 SMP Avisena Jabon Sidoarjo (Senin, 8 Februari. Pkl. 09.10-10.55 WIB)

WHO *tetapkan Covid 19 Sebagai Pandemi*. (Online). (<https://dinkes.gorontalo.gov.id/who-tetapkan-covid-19-sebagai-pandemi/>). Di akses pada tanggal 21 November 2020 Pukul 08.35 WIB

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Avisena Jabon Mata Pelajaran : IPS Materi Pokok : Interaksi Sosial dan Lembaga Sosial	Sub Tema : Pengertian, Jenis, Fungsi dan Pengaruh Interaksi Sosial terhadap pembentukan Lembaga Sosial Kelas / Semester : VII/ Genap Alokasi Waktu : 2 JP (1 x Pertemuan)
Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran
3.2 Menganalisis interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya. 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma, serta kelembagaan sosial budaya.	Setelah melakukan kegiatan pembelajaran daring peserta didik diharapkan dapat 3.2.1 Menjelaskan dan Mengerti Tentang Pengertian Lembaga Sosial 3.2.2 Menjelaskan tentang Jenis dan Fungsi Lembaga Sosial 3.2.3 Menjelaskan dan Mengerti tentang Pengaruh Interaksi Sosial terhadap pembentukan Lembaga Sosial

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan(10 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka dengan salam, doa, dan melakukan presensi secara daring Di Whatsapp 2. Guru mengaitkan materi atau tema yang akan dipelajari saat ini. 3. Guru menginformasikan tujuan, manfaat mempelajari materi yang akan dibahas.
Kegiatan inti(55 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik disuruh memikirkan pertanyaan tentang gambar yang sudah disajikan. 2. Peserta didik menayakan tentang apa yang sudah diamati tadi. 3. Peserta didik dimintak untuk mengumpulkan informasi tentang Pengertian, Jenis, Fungsi dan Pengaruh Interaksi Sosial terhadap pembentukan Lembaga Sosial 4. Peserta didik mendiskusikan hasil diskusi Di Google Classroom. 5. Peserta didik mengumpulkan informasi yang sudah didapatkan dari diskusi, buku materi atau dari internet. 6. Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran dengan secara general.
Penutup (10 Menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Menyimpulkan hasil dari pembelajaran hari ini. 2. Guru menyampaikan tugas kepada peserta didik dan mengingatkan untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya. 3. Guru memberikan evaluasi dan Refleksi kepada peserta didik.

	4. Guru memberikan pesan moral untuk selalu menjaga kesehatan dan kebersihan
--	--

PENILAIAN PEMBELAJARAN

sikap	Pengetahuan	Ketrampilan
keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran online dan disiplin waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan.	Tugas tertulis, penugasan,	Unjuk Kerja Kegiatan pembelajaran online dan hasil diskusi.

LAMPIRAN II

Pedoman Wawancara

A. Kepala Sekolah SMP Avisena Jabon Sidoarjo

1. Bagaimana tanggapan bapak terhadap sistem pembelajaran daring?
2. Bagaimana bapak mengkoordinir jalannya kegiatan pembelajaran ini supaya tetap aktif? Karena baru pertama kali pembelajaran daring ini diterapkan?
3. Apakah ada kerjasama khusus antara pihak sekolah dan orang tua siswa dalam memaksimalkan kegiatan pembelajaran daring ini? Bagaimana bentuk kerja samanya?

B. Guru IPS kelas VII SMP Avisena Jabon Sidoarjo

1. Di kondisi pembelajaran seperti ini bagaimana cara bapak mengefektifkan pembelajaran peserta didik?
2. Bagaimana tanggapan bapak terhadap sistem pembelajaran daring tersebut?
3. Pada pembelajaran IPS ini bagaimana sistem yang bapak gunakan? Secara pembelajaran ini baru pertama kali diterapkan?
4. Aplikasi apa yang digunakan waktu pembelajaran daring ini? Mengapa?
5. Kegiatan apa saja yang dilakukan bapak untuk menciptakan pembelajaran yang efektif selama Pembelajaran daring?
6. Bagaimana peran bapak dalam menciptakan pembelajaran yang efektif selama sistem daring?
7. Apa saja peran guru yang bapak terapkan dalam sistem pembelajaran daring?
8. Upaya apa yang bapak lakukan ketika pembelajaran tidak efektif?
9. Bagaimana bapak untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa ketika pembelajaran daring?
10. Apakah bapak sering memberikan motivasi pada siswa untuk selalu semangat dan aktif dalam pembelajaran daring ini?

11. Apakah ada siswa yang mengeluh kepada bapak dengan sistem pembelajaran daring ini?
12. Apakah bapak sering memberikan evaluasi pembelajaran ketika pembelajaran sudah selesai?

C. Siswa kelas VII SMP Avisena Jabon Sidoarjo

1. Bagaimana tanggapan adik ketika mengetahui pembelajaran ini dengan menggunakan sistem daring?
2. Dengan pembelajaran daring ini apakah adik merasa senang atau sebaliknya? Mengapa?
3. Apakah adik faham selama pembelajaran daring berlangsung?
4. Apakah selama pembelajaran daring ini adik aktif?
5. Apakah adik pernah tidak mengikuti pembelajaran daring?
6. Apakah guru IPS sering memberikan motivasi?
7. Apakah ada evaluasi pembelajaran ketika pembelajaran sudah selesai?

LAMPIRAN III



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 73/Un.03.1/TL.00.1/01/2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

20 Januari 2021

Kepada
Yth. Kepala SMP Avisena
di
Sidoarjo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Luluk Mafula Aliyatun Muttakin
NIM : 17130024
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2020/2021
Judul Skripsi : **Peran Guru dalam Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dengan Sistem Daring pada Mata Pelajaran IPS Kelas 7 di SMP Avisena Jabon Sidoarjo**
Lama Penelitian : Januari 2021 sampai dengan Maret 2021 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan P.IPS
2. Arsip

LAMPIRAN IV



BADAN PELAKSANA PENDIDIKAN MA'ARIF NU SMP "AVISENA"

Status : Terakreditasi (A)

KEDUNGCANGKRING - JABON - SIDOARJO

NSS : 204050208040 NPSN : 20501758 NDS : E. 03082002

Akte Notaris : Tanggal 26 Januari 2015 No. 55

Telp./Fax : 0343-851302 TP. 200 KP. 61276 E-mail : avisena_jabon.sch45@yahoo.co.id Website : www.smpavisenajabon.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 004/42/E.1/SMP.AVIS/III/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP AVISENA Kedungcangkring Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo,

Nama : **Misbachul Munir S.Th.I. M.Pd.I.**

Jabatan : Kepala Sekolah

Alamat : Kedungcangkring Jabon Sidoarjo

Menerangkan Bahwa Mahasiswa yang tercantum dibawah ini :

Nama : **Luluk Mafula Aliyatun Muttakin**

Nim : 17130024

Jurusan : Pendidikan IPS Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah Melakukan Penelitian di SMP Avisena Jabon pada Tanggal **23 Januari s/d 15 Maret 2021**, dengan Judul Peran Guru Dalam Menciptakan pembelajaran yang efektif selama sistem daring pada mata pelajaran IPS Kelas 7 di SMP Avisena Jabon Sidoarjo

Demikian Surat keterangan kami buat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana Mestinya.

Sidoarjo, 16 Maret 2021
Kepala Sekolah,

Misbachul Munir S.Th.I. M.Pd.I.



LAMPIRAN V



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon 0341-552398, Faksimile 0341-552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, Email: fitk@uin_malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Luluk Mafula A. M
NIM : 17130024
Judul : Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang
Yang Efektif Dengan Sistem Daring Pada Mata
Pelajaran IPS kelas VII Di SMP Avisena Jabon Sidoarjo
Dosen Pembimbing : Dr. H. Ali Nasith M.Si., M.Pd.I
NIP : 196407051986031003

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan
1	9 Desember 2020	Konsul Bab I-III	
2	11 Desember 2020	Refisi Bab I-III	
3	12 Desember 2020	Refisi Bab I-III	
4	31 Mei 2021	Konsul Bab IV-VI	
5	2 Juni 2021	Refisi Bab IV-VI	
6	4 Juni 2021	Abstrak	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon 0341-552398, Faksimile 0341-552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, Email: fitk@uin_malang.ac.id

7	8 Juni 2021	Konsul keseluruhan Skripsi	
8	9 Juni 2021	ACC	

Malang, 9 Juni 2021
Ketua Jurusan

Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, MA.
NIP. 197107012006042001

LAMPIRAN VI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon 0341-552398, Faksimile 0341-552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, Email: fitk@uin_malang.ac.id

REKOMENDASI UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Ali Nasith M.Si., M.Pd.I

NIP : 196407051986031003

Selaku **Dosen Pembimbing**, menerangkan bahwa:

Nama : Luluk Mafula A. M

NIM : 17130024

Judul : Peran Guru Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dengan

Sistem Daring Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP Avisena Jabon Sidoarjo

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai Dosen Pembimbing memberikan *rekomendasi* kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti Ujian Skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 9 Juni 2021

Dr. H. Ali Nasith M.Si., M.Pd.I

NIP. 196407051986031003

LAMPIRAN VII



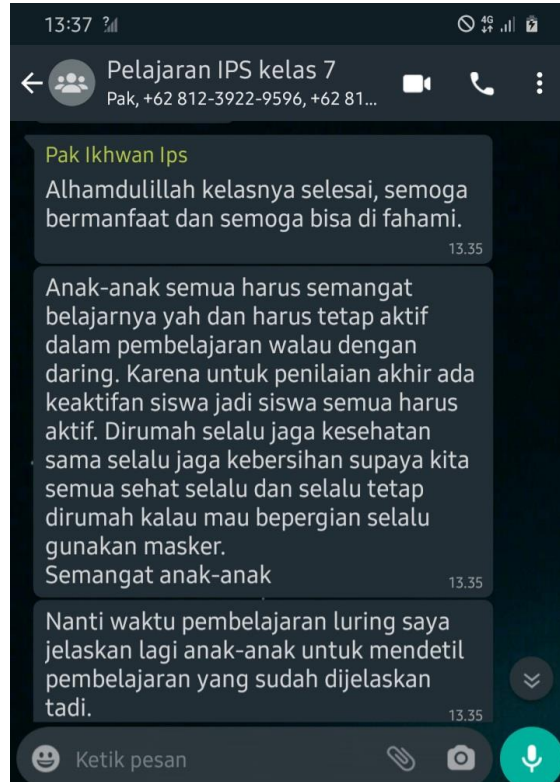
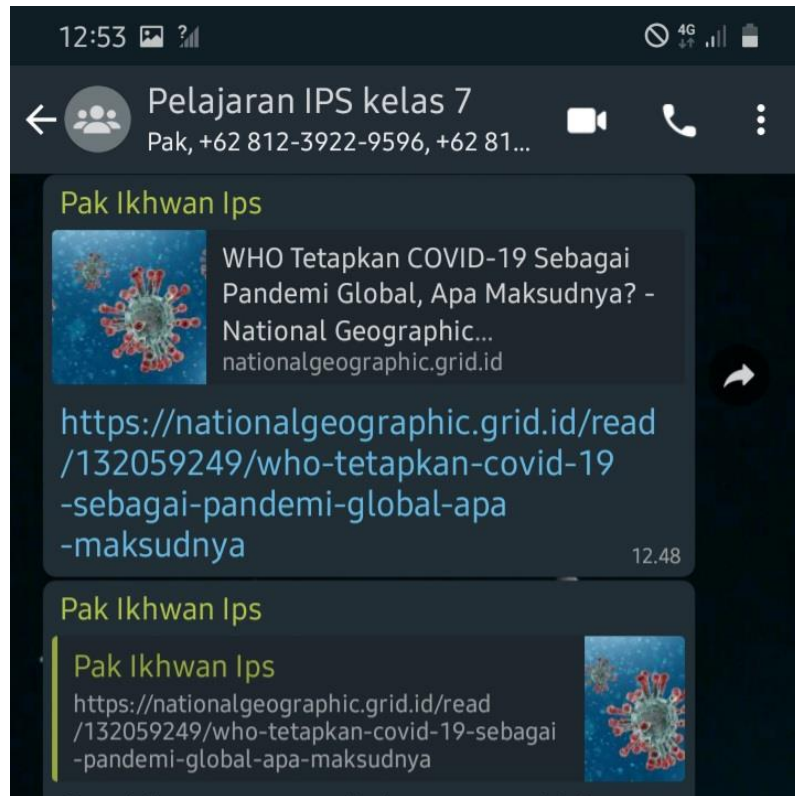
Gambar wawancara dengan kepala sekolah



Gambar wawancara dengan guru IPS







Gambar guru memberikan pengetahuan tentang adanya covid 19
Gambar guru memberikan motivasi untuk selalu semangat dalam pembelajaran daring.

RIWAYAT HIDUP

Nama : Luluk Mafula Aliyatun Muttakin

Tempat Tanggal Lahir: Pasuruan, 15 Desember 1998

Fak/Jur/Prog. Studi. : FITK/P.IPS/P.IPS

Tahun Masuk. : 2017

Alamat Rumah. : Gesing-Randupitu-Gempol-Pasuruan

No. HP :085843476619

Alamat Email : lulukmafulaaliyatul@gmail.com

Jenjang Pendidikan : MI Al-Faqihyah (2006-2011)

SMP Avisena. (2012-2014)

SMA Avisena. (2015-2017)

Pendidikan Non Formal: PP Roudlotul Mutaallimat 3 Al- Machfudzo (2012-2017)